

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Kas	2c,2d,2e,4,43	296.826	427.341
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f,5,43	1.547.192	1.577.060
Giro pada bank lain - bersih	6,43	286.634	215.084
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g,7,43	441.025	553.497
Efek-efek	2d,2h,8,43	2.252.873	2.914.682
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,9,43	567	138
Kredit yang diberikan- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 September 2018 dan 2017 masing- masing sebesar Rp483.415 dan Rp396.496	12,43	17.349.139	18.067.674
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2v,10,43	187.647	154.519
Pajak dibayar dimuka	2y,21a	13.994	30.884
Biaya dibayar dimuka	2p,11	190.446	113.232
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,13,43	29.164	30.183
Penyertaan saham	2d,2k,2l,14,43	137	137
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp172.392 dan Rp160.836	25,36	2.055.137	2.066.084
Aset takberwujud - bersih	2o,16	53.147	58.638
Agunan yang diambil alih - bersih	2k,2q,17	1.619.416	1.390.539
Aset pajak tangguhan	2y,21c	57.255	57.255
Aset lain-lain	2c,2d,2p,17,43	93.598	70.061
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>26.474.197</u></b>	<b><u>27.727.008</u></b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Catatan</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,18,43	70.844	79.178
Simpanan dari nasabah	2c,2d,2s,19, 43,2ad,36	20.764.040	22.276.236
Simpanan dari bank lain	2d,2t,20,43	365.841	181.728
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,9,43	394	415
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,13,43	29.164	30.183
Utang pajak	2y,21b	11.667	15.752
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,22,43	65.878	56.882
Pinjaman subordinasi	2d,2u,25,43	203.910	203.910
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa,24	315.212	297.153
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,43	104.996	77.659
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>21.931.946</b>	<b>23.219.096</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp110.88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.969.983.143 saham pada tanggal 30 September 2018 dan 2017	26	1.751.482	1.751.482
Tambahan modal disetor	27	414.753	414.753
Revaluasi aset tetap	2n,15	1.303.818	1.303.818
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	2d,2h,8	(12.278)	7
Saldo laba		1.084.476	1.037.836
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>4.542.251</b>	<b>4.507.912</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>26.474.197</b>	<b>27.727.008</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga	2v,2w,2ad,28,36	1.649.445	1.785.239
Beban bunga	2v,2w,2ad,29,36	(806.687)	(925.137)
<b>Pendapatan bunga – bersih</b>		<b>842.758</b>	<b>860.106</b>
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Administrasi	2x	18.377	15.210
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	2h,8	-	4.053
Provisi dan komisi lainnya	2w,2x	15.205	25.187
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih	2c	10.725	14.614
Lain-lain – bersih	2x	9.520	11.454
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>53.827</u>	<u>70.517</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban tenaga kerja	2x,30,36	(330.221)	(343.316)
Beban operasi	2x,31,36	(298.273)	(288.352)
Beban umum dan administrasi	2x,32	(96.783)	(113.221)
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	2k,33	(93.122)	(74.644)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih	2h	(315)	-
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(818.714)</u>	<u>(819.533)</u>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>77.871</b>	<b>111.086</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH</b>	34	<b>(5.640)</b>	<b>(9.964)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>72.231</b>	<b>101.122</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak kini	2y,21c	(26.136)	(23.459)
Pajak tangguhan		-	-
<b>Beban pajak penghasilan - bersih</b>		<b>(26.136)</b>	<b>(23.459)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>46.095</b>	<b>77.663</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Surplus revaluasi aset tetap	2n,15	(1.303.818)	-
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2aa,24	-	-
Pajak penghasilan terkait	2y,15,21c	-	-
Sub jumlah		<u>(1.303.818)</u>	<u>-</u>
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :</b>			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h,8	(12.301)	877
Pajak penghasilan terkait	2y,21c	-	-
Sub jumlah		<u>(12.301)</u>	<u>877</u>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>33.794</u></b>	<b><u>78.540</u></b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)</b>	<b>2z,35</b>	<b>2,92</b>	<b>4,92</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>Catatan</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Penerimaan bunga	10,28	1.632.654	1.884.720
Pembayaran bunga	22,29	(807.859)	(917.477)
Pembayaran beban tenaga kerja	30	(298.020)	(314.460)
Pembayaran beban umum dan administrasi	31,32	(480.184)	(515.181)
Pembayaran pajak penghasilan badan	31c	(26.136)	(23.459)
Pembayaran beban operasional	34	38.875	(9.752)
Pembayaran beban non-operasional lainnya-bersih		(5.643)	49.143
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>		<b>53.687</b>	<b>153.534</b>
Penurunan (penambahan) aset operasi:			
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain		-	(81.569)
Kredit yang diberikan		402.811	(170.861)
Aset lain-lain		(41.806)	(23.060)
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	18	(8.332)	6.487
Simpanan nasabah	19	(1.512.195)	1.622.841
Simpanan dari bank lain	20	184.113	196.360
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	23	50.037	(16.702)
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>(871.686)</b>	<b>1.808.986</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	15	15.253	809
Pembelian efek-efek - bersih	8	(661.808)	(1.001.791)
Perolehan aset tetap	15	16.602	(14.380)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(629.953)</b>	<b>(1.015.362)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penawaran umum terbatas V dan biaya emisi saham		-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	25	-	-
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(241.733)</b>	<b>671.667</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		40.451	4.254
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>2.773.315</b>	<b>2.930.188</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>2.572.033</b>	<b>3.606.109</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	296.826	311.136
Giro pada bank indonesia	5	1.547.192	1.596.494
Giro pada bank lain	6	286.990	198.124
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	6	441.025	805.648

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	-	694.708
<b>Jumlah</b>		<u><u>2.572.033</u></u>	<u><u>3.606.109</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - bersih</u>	<u>Surplus revaluasi aset - bersih</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
<b>Saldo per 1 Januari 2018</b>		<b>1.751.482</b>	<b>414.753</b>	<b>1.303.818</b>	<b>23</b>	<b>1.038.381</b>	<b><u>4.508.457</u></b>
Penawaran umum terbatas V:							
- Hasil penawaran umum terbatas	26	-	-	-	-	-	-
- Biaya emisi saham	27	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	46.095	<b>46.095</b>
Tambahan modal disetor	27	-	-	-	-	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	-	(12.301)	-	<b>(12.301)</b>
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui Transaksi dengan pemilik ekuitas		-	-	-	-	-	-
Transaksi ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-
<b>Saldo per 30 September 2018</b>		<b><u>1.751.482</u></b>	<b><u>414.753</u></b>	<b><u>1.303.818</u></b>	<b><u>(12.278)</u></b>	<b><u>1.084.476</u></b>	<b><u>4.542.251</u></b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - bersih</u>	<u>Surplus revaluasi aset - bersih</u>	<u>rekening yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
<b>Saldo per 1 Januari 2017</b>		<b>1.751.482</b>	<b>414.167</b>	<b>1.303.818</b>	<b>7</b>	<b>954.915</b>	<b>4.424.389</b>
Penawaran umum terbatas V:							
- Hasil penawaran umum terbatas	26	-	-	-	-	-	-
- Biaya emisi saham	27	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	77.663	<b>77.663</b>
Tambahan modal disetor	27	-	-	-	-	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	-	887	-	<b>887</b>
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui Transaksi dengan pemilik ekuitas		-	-	-	-	-	-
Transaksi ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-
<b>Saldo per 30 September 2017</b>		<b>1.751.482</b>	<b>414.167</b>	<b>1.303.818</b>	<b>884</b>	<b>1.032.578</b>	<b>4.502.929</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 53 tanggal 26 Juni 2018 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal SH., M.Kn. Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0216506 tanggal 28 Juni 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kantor pusat operasional	<b>1</b>	<b>1</b>
Kantor cabang	<b>34</b>	<b>39</b>
Kantor cabang pembantu	<b>61</b>	<b>63</b>
Kantor kas	<b>8</b>	<b>10</b>
<i>Payment points</i>	<b>9</b>	<b>10</b>
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	<b>150</b>	<b>159</b>

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment points* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone.

**b. Penawaran Umum Saham Bank**

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepom berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepom dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 30 September 2018:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26.950.252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45.131.980)

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)**

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 30 September 2018: (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(157.961.930)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017	<u>15.507.348.377</u>

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.930 saham.

**c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan**

**Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 91 tanggal 30 Juni 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris	Elizawatie Simon **)
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto **)

**Direksi:**

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan **)
Direktur	Andry Siantar
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Anas Latief
Direktur Kepatuhan dan Independen	Abdul Harris C.J. Simbolon **)
Direktur	Tomy Jongelis **)
Direktur	Indrastomo Nugroho **)

\*) Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan

\*\*\*) Dalam proses *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan

\*\*\*\*) Andry Siantar masih menjabat sebagai direktur kepatuhan dan independen sampai dengan efektifnya pengangkatan Abdul Harris C.J. Simbolon sebagai Direktur Kepatuhan & Independen

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Juni 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal SH., M.Kn. No. 20 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0147550 tanggal 19 Juni 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris Independen	Melania Halim *)

**Direksi:**

Direktur Utama	Andy Kasih
Direktur Kepatuhan dan Independen	Andry Siantar
Direktur	Elizawatie Simon
Direktur	Alex Susanto
Direktur	Anas Latief
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Dyah Hindraswarini
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja

\*) Belum diajukan *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan

**Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi**

**Komite Audit**

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 30 Juni 2018 dan 25 Juli 2017, susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Edijanto	Inge Suryani Purwita
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Bambang Handoyo
Anggota	Inge Suryani Purwita	Januar Budiman
Anggota		Bimmy Indrawan Tjahya

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)**

**Komite Pemantau Risiko**

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 30 Juni 2018 dan 25 Juli 2017, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Elizawatie Simon	Bambang Handoyo
Anggota		Januar Budiman
Anggota		Bimmy Indrawan Tjahya

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 30 Juni 2018 dan 25 Juli 2017, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Edijanto
Anggota	Inge Suryani Purwita	Richard Halim Kusuma
Anggota	Richard Halim Kusuma	Yohana Paliling
Anggota	Yohana Paliling	

**Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal**

**Sekretaris Perusahaan**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017 dan No. SK/638/DIRUT/VII/2018, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing adalah Indra S. Budiarto dan Rumi Kreshna Wibowo.

**Satuan Kerja Audit Internal**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Dewan Komisaris	3.213.034.590	3.994.250.015
Direksi	5.919.807.706	4.577.478.560
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.132.842.296</u></b>	<b><u>8.571.728.575</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)**

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.573 dan 3.052 (tidak diaudit).

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 September 2018.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2017, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

**Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”.
- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Tidak terdapat dampak yang material atas standard dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Bank.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Rupiah penuh):

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Poundsterling Inggris	19.479,81	18.325,62
Euro Eropa	17.309,26	16.236,22
Dolar Amerika Serikat	14.902,50	13.567,50
Dolar Australia	10.758,86	10.594,18
Dolar Singapura	10.898,82	10.154,55
Yuan China	2.166,00	2.081,00
Dolar HongKong	1.904,66	1.736,20
Yen Jepang	131,31	120,51

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**Pengakuan dan Pengukuran**

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui labarugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi tasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

**Liabilitas Lain**

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Lain (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

**Instrumen Keuangan**

**Klasifikasi**

Aset Keuangan :

Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivative	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan bunga yang masih	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Setoran jaminan dan tagihan akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut : (lanjutan)

**Instrumen Keuangan**

**Klasifikasi**

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivative	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusan buku aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Hapus Buku (lanjutan)

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehannya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

**h. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposit*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Efek-efek (lanjutan)**

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (“*held-to-maturity*”) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

**i. Instrumen Keuangan Derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Kredit yang Diberikan**

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).
- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsor oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (historical loss experience). Historical loss experience disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss of Given Default (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**l. Pernyataan Saham**

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

**m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Aset Tetap**

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”. Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (double-declining balance method), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif</u>	<u>Umur manfaat</u>
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Aset Tetap (lanjutan)**

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

**o. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Aset Takberwujud (lanjutan)**

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

a) dijual; atau

b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

**p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain (lanjutan)**

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**q. Agunan yang diambil alih**

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengannilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

**r. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**s. Simpanan Nasabah**

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**s. Simpanan Nasabah (lanjutan)**

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**t. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk interbank call money yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito on call.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**u. Pinjaman Subordinasi**

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**v. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)**

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku Bunga efektif.

**w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya**

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**y. Perpajakan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**y. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

**z. Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**aa. Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**aa. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**ab. Segmen Operasi**

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

**ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi**

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**ad. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

**ae. Biaya Emisi Penerbitan Saham**

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagaipengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**af. Provisi**

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**ag. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

**ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN**

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 42).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa”, yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2018 dan 2017.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp297.153 dan Rp290.461. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp2.099.593 dan Rp2.066.085, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 sebesar Rp58.638 dan Rp65.959. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp26.135 dan Rp12.812. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp57.255 dan Rp57.255. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21c.

**4. KAS**

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<b>Rupiah</b>		248.237		359.944
<b>Mata Uang Asing</b>				
Yuan China	346.569	750	294.220	33.230
Dolar Hong Kong	370.760	706	184.450	25.568
Dolar Australia	98.500	1.060	242.730	2.885
Dolar Singapura	2.041.093	22.245	2.517.923	2.572
Poundsterling Inggris	46.830	912	177.712	1.508
Euro Eropa	71.455	1.237	82.295	702
Dolar Amerika Serikat	1.425.173	21.239	2.449.213	612
Yen Jepang	3.349.000	440	5.821.000	320
<b>Sub jumlah</b>		<u>48.589</u>		<u>67.397</u>
<b>Jumlah</b>		<u><b>296.826</b></u>		<u><b>427.341</b></u>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp20.289 dan Rp13.117

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, kas (cash in safe) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp158.550 dan Rp176.790. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		1.327.380		1.343.021
Dolar Amerika Serikat	14.750.000	219.812	17.250.000	234.039
<b>Jumlah</b>		<b>1.547.192</b>		<b>1.577.060</b>

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang “Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional” serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang “Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

Pada tanggal 05 April 2018, Bank Indonesia menerbitkan ketentuan penyempurnaan kebijakan moneter dan makroprudensial yang dituangkan dalam PBI No.20/3/PBI tentang Giro Wajib Umum (GWM) dan PBI No.20/4/pbi/2018 tentang rasio intermediasi Makroprudensial (RIM) yang telah dikenal sebelumnya melalui kebijakan Loan to Funding (LFR). ketentuan pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah, RIM, efektif berlaku sejak tanggal 16 Juli 2018.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Utang Negara (“SUN”) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (“RIM”) yang disimpan di Bank Indonesia. GWM RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
GWM Primer	6,83%	6,53%
GWM Sekunder	9,22%	12,85%
GWM RIM	86,09%	82,89%
Dolar Amerika Serikat	8,21%	8,37%

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Bank lebih kecil dari batas atas RIM target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang dan bank**

	2018		2017	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		42.916		33.695
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		23.188		12.328
PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		79 4		33 4
Lain-lain		2		1
		66.189		46.061
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	5.316.600	79.231	8.607.820	116.787
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	490.521	7.310	730.947	9.917
PT Bank Negara Indonesia, New York	117.522	1.751	204.603	2.776
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	346.317	5.161	169.400	2.298
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	60.255	898	122.541	1.663
Habib American Bank, New York	-	-	96.156	1.305
Kookmin Bank, Korea Selatan	26.348	393	79.248	1.075
Bank of China, Jakarta	38.267	570	77.248	1.048
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	-	-	-
	6.395.830	95.314	10.087.963	136.869
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.982.668	21.609	1.332.643	13.532
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.312.486	25.203	603.559	6.129
Standard Chartered Bank, Singapura	6.612.555	72.069	418.595	4.251
	10.907.709	118.881	2.354.797	23.912

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)**

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Europa</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	63.989	1.108	185.503	3.012
Standard Chartered Bank, Jerman	61.680	1.068	108.001	1.754
Indover Bank, Amsterdam	20.567	356	20.568	334
	<u>146.236</u>	<u>2.532</u>	<u>314.072</u>	<u>5.100</u>
<u>Dolar Australia</u>				
Commonwealth Bank, Australia	-	-	93.302	988
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	20.802	224	26.924	285
	<u>20.802</u>	<u>224</u>	<u>120.226</u>	<u>1.273</u>
<u>Poundsterling Inggris</u>				
Standard Chartered Bank, London	106.815	2.081	4.645	85
<u>Yen Jepang</u>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	9.259.084	1.216	4.346.265	524
<u>Dolar Hong Kong</u>				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	11.413	21	74.180	129
<u>Yuan China</u>				
Bank of China, Jakarta	40.024	86	411.968	857
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	151.370	328	237.454	494
Standard Chartered Bank, China	54.632	118	54.632	114
	<u>246.026</u>	<u>532</u>	<u>704.054</u>	<u>1.465</u>
Jumlah		286.990		215.418
Cadangan kerugian penurunan nilai		(356)		(334)
<b>Jumlah - Bersih</b>		<u><b>286.634</b></u>		<u><b>215.084</b></u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	334	292
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	22	42
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><b>356</b></u>	<u><b>334</b></u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”, kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan “Macet” dengan saldo pada 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp.356 dan Rp.313 dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebesar Rp.356 dan Rp.313. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

**c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	0,75%	0,69%
Mata Uang Asing	0,00%	0,06%

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank**

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	Jumlah nosional	mata uang asing Ekuivalen Rupiah (angka penuh)	Jumlah nosional	mata uang asing Ekuivalen Rupiah (angka penuh)
Pihak ketiga				
Rupiah				
Pihak ketiga (lanjutan)				
Deposit Facility Bank	272.000		444.957	
Negotiable Certificate of Deposit	-		-	
Indonesia				
Call Money	20.000		-	
Sub jumlah	<u>292.000</u>		<u>444.957</u>	
Dolar Amerika Serikat				
Term Deposits Bank	10.000.000	149.025	8.000.000	108.540
Indonesia				
Jumlah		<u>149.025</u>		<u>108.540</u>
<b>Jumlah - Bersih</b>		<u><b>441.025</b></u>		<u><b>553.497</b></u>



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

**b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	292.000	444.957
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	-
Sub jumlah	<u>292.000</u>	<u>444.957</u>
 <u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 bulan	149.025	108.540
<b>Jumlah - Bersih</b>	<u><u>441.025</u></u>	<u><u>553.497</u></u>

**c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	0,56%	5,11%
Dolar Amerika Serikat	2,28%	0,00%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK**

**a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Pemerintah	-	-
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	-	-
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	-
	-	-
Obligasi korporasi		4.028
Obligasi Pemerintah	255.919	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.325.000	2.200.000
Nilai nominal		
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(22.015)	(42.751)
Sub jumlah	<u>1.558.904</u>	<u>2.161.277</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah	487.830	486.997
Obligasi Korporasi	151.416	117.703
Negotiable Certificates of Deposits		72.982
Reksadana	54.723	75.723
Wesel Berjangka Lokal		-
Sub jumlah	<u>693.969</u>	<u>753.405</u>
Sub jumlah	<u>2.252.873</u>	<u>2.914.682</u>
Nilai Wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u><u>2.252.873</u></u></b>	<b><u><u>2.914.682</u></u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis dan penerbit**

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>Pihak ketiga</b>					
<u>Rupiah</u>					
<u>Diperdagangkan</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0064					Baa3***)
FR 0069					Baa3***)
			-	-	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih					
			-	-	
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito					
Bank Indonesia					
(SDBI)					
SDBI	5,20	16-Nov-18	150.000	149.053	Ba3***)
SDBI	5,25	16-Nov-18	350.000	347.770	Ba3***)
SDBI	5,80	29-Mar-19	250.000	243.091	Ba3***)
SDBI	5,90	29-Mar-19	250.000	242.977	Ba3***)
SDBI	5,25	18-Jan-19	325.000	320.094	Ba3***)
Jumlah SDBI-bersih			1.325.000	1.302.985	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah SDBI - bersih					
			(22.015)	-	
			1.302.985	1.302.985	
Obligasi Pemerintah					
FR 0053	8,250	15-Jul-2021	50.000	50.442	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0064	6,120	15-May-2028	10.000	8.662	Baa3***)
FR 0059	7,000	15-May-2027	10.000	9.237	Baa3***)
FR 0059	7,000	15-May-2027	10.000	9.237	Baa3***)
FR 0069	7,870	15-Apr-2019	50.000	50.190	Baa3***)
FR 0069	7,870	15-Apr-2019	50.000	50.190	Baa3***)
			270.000	255.919	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah obligasi Pemerintah - Bersih					
			(14.081)	-	
			255.919	255.919	

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)**

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>Pihak ketiga (lanjutan)</b>					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Tersedia untuk dijual (lanjutan)</u>					
Obligasi Korporasi					
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar					
Jumlah – bersih			-	-	
Sub jumlah			1.558.904	1.558.904	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6,37	15 April 2042	190.000	187.662	Baa3***)
FR 0064	6,12	15 Mei 2028	166.759	160.144	Baa3***)
FR 0065	6,62	15 Mei 2033	144.809	140.024	Baa3***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	487.830	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(13.738)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			487.830	487.830	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016 Seri B	8,20	25 Mei 2019	15.000	15.031	AAA*)
PT OCBC NISP					
- Tahap III 2017 Seri A	6,15	22 Desember 2018	9.000	8.988	AAA*)
PT Bank CIMB Niaga					
- Tahap IV 2018 Seri A	7,50	30 September 2019	20.000	20.000	AAA*)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan III					
- Tahap IV 2016 Seri B	8,75	26 Juli 2019	30.000	30.000	AAA*)
- Tahap IV 2018 Seri A	7,50	26 Agustus 2019	20.000	20.000	

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)**

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>Pihak ketiga (lanjutan)</b>					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh</u>					
<u>Tempo (lanjutan)</u>					
PT Summarecon Agung Tbk					
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap I 2013					
	10,85	11 Desember 2018	19.300	19.346	A+*)
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
- Tahun 2016					
Seri A					
	8,25	19 Juli 2019	18.000	18.000	AAA*)
PT Astra Sedaya Finance II (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi					
- Tahap III 2016					
Seri B					
	7,95	18 Oktober 2019	20.000	20.051	AAA*)
Jumlah Obligasi Korporasi					
			151.300	151.416	
Ditambah premi yang belum diamortisasi					
			116	-	A+*)
Jumlah Obligasi					
			151.416	151.416	AAA*)
Negotiable					
<i>Certificates of Deposits (NCD)</i>					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
- NCD II Tahun 2016					
Seri A					
- NCD Tahun 2016					
Seri E					
Jumlah NCD					
			-	-	
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi					
			-	-	
Jumlah NCD - bersih					
			-	-	
Reksadana					
Trimegah BAGI Artha Proteksi					
	6,00	12 Mei 2017- 1 Juni 2019	54.723	54.723	
<b>Sub jumlah</b>			<b>2.252.873</b>	<b>2.252.873</b>	

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)**

2017					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>Pihak ketiga</b>					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito Bank					
Indonesia (SDBI)					
SDBI	6,00	19 Januari 2018	225.000	224.364	Ba3***)
SDBI	6,00	6 Juli 2018	250.000	242.693	Ba3***)
SDBI	5,80	12 Januari 2018	500.000	499.139	Ba3***)
SDBI	5,80	2 Februari 2018	500.000	497.496	Ba3***)
SDBI	5,25	19 Oktober 2018	125.000	119.963	
SDBI	5,20	16-Nov-18	250.000	239.056	
SDBI	5,25	16-Nov-18	350.000	334.538	
Jumlah SDBI			2.200.000	2.157.249	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(42.751)	-	
Jumlah SBI - bersih			2.157.249	2.157.249	
Obligasi Korporasi					
PT Bank OCBC					
NISP Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan II					
- Tahap I 2017 Seri B					
PT Protelindo					AAA*)
Obligasi berkelanjutan I					
- Tahap I 2016 Seri B					
	8,00	11 Mei 2018	4.000	4.028	AAA**)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			28	-	
Jumlah – bersih			4.028	4.028	
Sertifikat Deposito					
Bank Indonesia					
(SDBI)					
SDBI					Ba3***)
SDBI					Ba3***)
SDBI					Ba3***)
SDBI					Ba3***)
SDBI					
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah SDBI - bersih			-	-	
Sub jumlah			2.161.277	2.161.277	

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)**

2017					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>Pihak ketiga (lanjutan)</b>					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6,38	15 April 2042	190.000	187.587	Baa3***)
FR 0064	6,13	15 Mei 2028	166.759	159.630	Baa3***)
FR 0065	6,63	15 Mei 2033	144.809	139.780	Baa3***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	486.997	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(14.571)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			486.997	486.997	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016					
Seri B	8,20	25 Mei 2019	15.000	15.067	AAA*)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
PT Bank OCBC					
NISP Tbk, Jakarta					
- Tahap II 2015 Sen C	9,80	10 Februari 2018	10.000	10.020	AAA*)
PT Bank UOB					
Indonesia, Jakarta					
Obligasi I 2015 Seri B	9,80	1 April 2018	5.000	5.005	
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap IV 2016 Seri B					
		11 Desember 2018	30.000	30.000	A+*)
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
Berkelanjutan III					
- Tahap II 2016					
		18 Januari 2018	20.000	20.088	AAA*)
PT Bank Maybank					
Indonesia Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap I 2013					
	10,85	11 Desember 2018	19.300	19.523	AAA*)
Indonesia Eximbank, Jakarta					

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)**

2017					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<b>Pihak ketiga (lanjutan)</b>					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
(lanjutan)					
Obligasi					
- Tahun 2016 Seri A	8,25	19 Desember 2018	18.000	18.000	AAA*)
Jumlah Obligasi			117.300	117.300	
Korporasi			403	0	
Ditambah premi			117.703	117.300	
yang belum diamortisasi					AAA*)
PT Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk, Jakarta					
- NCD II Tahun 2016 Seri A	7,20	15 Juni 2018	25.000	24.602	
- NCD Tahun 2016 Seri E	8,25	26 Maret 2018	50.000	48.380	AAA*)
Obligasi I 2015 Seri B					
Jumlah NCD-bersih			75.000	72.982	AAA(idn)**)
Korporasi					
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			(2.018)	-	
Jumlah Obligasi			72.982	72.982	
<i>Negotiable Certificates of Deposits (NCD)</i>					
Reksadana					
Trimegah BAGI Artha Proteksi	6,00	1 Juni 2019	75.723	75.723	-
Wesel Berjangka					
Lokal					
PT Bakrie Building Industries					
Sub jumlah			635.702	635.702	-
Nilai Wajar melalui Laba Rugi					
<b>Jumlah</b>			<b>2.914.682</b>	<b>2.914.682</b>	

\*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

\*\*\*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

\*\*\*\*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Rupiah</b>		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Trading</u>		
Lebih dari 2 tahun	-	-
Sub jumlah	-	-
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	1.302.985	-
3 sampai dengan 12 bulan	100.379	2.157.249
1 sampai dengan 2 tahun	-	4.028
Lebih dari 2 tahun	155.540	-
Sub jumlah	1.558.904	2.161.277
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	28.334	19.523
3 sampai dengan 12 bulan	157.754	68.088
1 sampai dengan 2 tahun	20.051	83.002
Lebih dari 2 tahun	487.830	582.792
Sub jumlah	693.969	753.405
Nilai Wajar melalui Laba Rugi lebih dari 2 tahun	-	-
<b>Jumlah Efek-efek</b>	<b>2.252.873</b>	<b>2.914.682</b>

**d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	1.790.816	2.644.246
Efek-efek bukan pemerintah	462.057	270.436
<b>Jumlah</b>	<b>2.252.873</b>	<b>2.914.682</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

- e. **Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	7	-
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(12.280)	10
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	-	(2)
Saldo akhir tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(12.273)</u>	<u>8</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	(5)	(1)
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	<u>(12.278)</u>	<u>7</u>

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp4.118 dan Rp36.031.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 30 September 2018 dan 6 hari pada tanggal 30 September 2017.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

	2018		
	Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
<b>Pihak ketiga</b>			
<u>Penjualan spot valuta asing</u>			
PT Bank Victoria Internasional Tbk	USD	1.000.000	8
PT Bank BNI	USD	500.000	5
<u>Penjualan forward valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	213
PT Bank Panin Tbk,	USD	3.000.000	196
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	3.000.000	158
Sub jumlah			567
<u>Pembelian forward valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	IDR	8.000.000	-
PT Bank Mega Tbk, Jakarta			
PT Bank BNI			
Sub jumlah			-
<b>Jumlah</b>			<b>394</b>
<b>2017</b>			
	Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
<b>Pihak ketiga</b>			
<u>Penjualan spot valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	1.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta			4
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta			
PT Bank BRI (Persero) Tbk, Jakarta			
PT Bank Mega Tbk, Jakarta			
Sub jumlah			-
<u>Pembelian forward valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	20.000.000	67
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	EUR	5.000.000	71
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta			
PT Bank Mega Tbk, Jakarta			
<u>Pembelian spot valuta asing</u>			
PT Bank Negara Indoneia (Persero) Tbk, Jakarta			
Sub jumlah			138
<b>Jumlah</b>			<b>415</b>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<b>Rupiah</b>				
Kredit yang diberikan		154.225		137.438
Efek-efek		20.909		6.012
Penempatan pada		1.418		1.210
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		-		-
Sub jumlah		<u>176.552</u>		<u>144.660</u>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>				
Kredit yang diberikan	699.961	10.431	723.143	9.707
Penempatan pada	37.869	564	913	12
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		1		
Sub jumlah		<u>10.996</u>		<u>9.719</u>
<b>GBP</b>				
Lain-lain				
<b>EUR</b>				
Lain-lain				
<b>Dolar Singapura</b>				
Lain-lain				
Kredit yang diberikan	9.056	99	12.980	140
<b>Jumlah</b>		<u><u>187.647</u></u>		<u><u>154.519</u></u>

**11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Sewa dibayar di muka	130.345	85.905
Pemasaran	19.287	16.117
Renovasi gedung kantor	11.767	7.336
Operasional	29.047	3.874
<b>Jumlah</b>	<u><u>190.446</u></u>	<u><u>113.232</u></u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak**

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 36)</b>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Revolving loans</i>	156.488	139.863
Kredit pemilikan Apartemen	122.286	126.129
<i>Fixed loans</i>	92.334	67.144
Pinjaman rekening koran	-	-
Sub jumlah	<u>371.108</u>	<u>333.136</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Fixed loans</i>	5.268.201	5.452.391
<i>Revolving loans</i>	5.024.776	5.627.876
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2.235.400	2.044.222
Kredit sindikasi	1.228.585	1.189.200
Pinjaman rekening koran	388.631	436.361
Pinjaman karyawan	76.629	86.751
Kredit usaha rakyat	840.069	717.789
Kredit tanpa agunan	80.151	94.813
Kredit pemilikan kios	7.201	8.848
Kredit pemilikan mobil	350	892
Kredit wirausaha	31	31
Trust receipts	32.777	61.624
	<u>15.182.801</u>	<u>15.720.798</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Revolving loans	1.934.823	2.023.171
Fixed loans	343.822	387.065
	<u>2.278.645</u>	<u>2.410.236</u>
Sub jumlah	<u>17.461.446</u>	<u>18.131.034</u>
Jumlah Kredit	17.832.554	18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(483.415)	(396.496)
<b>Jumlah Kredit –Bersih</b>	<u><b>17.349.139</b></u>	<u><b>18.067.674</b></u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)**

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	<b>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</b>	<b>Ekivalen Rupiah</b>	<b>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</b>	<b>Ekivalen Rupiah</b>
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 36)		371.107		333.136
Pihak ketiga		15.182.802		15.720.798
Sub jumlah		<u>15.553.909</u>		<u>16.053.934</u>
Mata Uang Asing				
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	148.695.157	2.215.930	166.999.379	2.331.681
Dolar Singapura	5.754.289	62.715	7.256.546	78.555
Sub jumlah		<u>2.278.645</u>		<u>2.410.236</u>
Jumlah		<u>17.832.554</u>		<u>18.464.170</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(483.415)		(396.496)
<b>Jumlah Kredit -bersih</b>		<b><u>17.349.139</u></b>		<b><u>18.067.674</u></b>

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 36)</b>		
<u>Rupiah</u>		
Konstruksi	74.974	74.974
Restoran dan hotel	69.724	71.389
Jasa	-	60.644
Perdagangan	-	-
Lain-lain	226.410	126.129
Sub jumlah	<u>371.108</u>	<u>333.136</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
Jasa	720.969	3.572.117
Konstruksi	1.701.942	1.860.255
Pertanian dan pertambangan	1.326.421	1.213.276
Perdagangan	2.081.597	2.073.005
Industri	1.126.605	503.981
Restoran dan hotel	1.588.018	2.069.323
Transportasi dan komunikasi	498.487	1.135.686
Lain-lain	6.138.762	3.293.155
	<u>15.182.801</u>	<u>15.720.798</u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pertanian dan pertambangan	1.495.403	164.377
Industri	168.870	304.108
Transportasi dan komunikasi	159.126	-
Restoran dan hotel	-	301.702
Perdagangan	250.299	163.958
Jasa	-	54.933
Lain-lain	63.469	-
Konstruksi	141.478	1.421.158
	<u>2.278.645</u>	<u>2.410.236</u>
Sub jumlah	<u>17.461.446</u>	<u>18.131.034</u>
Jumlah Kredit	<u>17.832.554</u>	<u>18.464.170</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(483.415)	(396.496)
<b>Jumlah Kredit – Bersih</b>	<b><u>17.349.139</u></b>	<b><u>18.067.674</u></b>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 8,98% dan 9,44%.

**c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 36)</b>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	371.108	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	139.863
2 sampai dengan 5 tahun	-	6.500
Lebih dari 5 tahun	-	186.773
	<u>371.108</u>	<u>333.136</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	969.957	368.244
1 sampai dengan 2 tahun	3.216.157	4.360.933
2 sampai dengan 5 tahun	3.262.718	3.297.877
Lebih dari 5 tahun	7.733.969	7.693.744
	<u>15.182.801</u>	<u>15.720.798</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	22.378	21.138
1 sampai dengan 2 tahun	605.275	1.363.228
2 sampai dengan 5 tahun	888.625	219.516
Lebih dari 5 tahun	762.367	806.354
	<u>2.278.645</u>	<u>2.410.236</u>
Sub jumlah	<u>17.461.446</u>	<u>18.131.034</u>
Jumlah	<u>17.832.554</u>	<u>18.464.170</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(483.415)	(396.496)
<b>Jumlah Kredit - Bersih</b>	<b><u>17.349.139</u></b>	<b><u>18.067.674</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 36)</b>		
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	371.108	139.863
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	67.144
Lebih dari 5 tahun	-	126.129
	<u>371.108</u>	<u>333.136</u>
 <b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	5.070.268	5.473.016
1 sampai dengan 2 tahun	1.486.070	1.756.674
2 sampai dengan 5 tahun	3.486.086	3.719.282
Lebih dari 5 tahun	5.140.377	4.771.826
	<u>15.182.801</u>	<u>15.720.798</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	1.491.886	683.989
1 sampai dengan 2 tahun	-	918.468
2 sampai dengan 5 tahun	130.998	117.691
Lebih dari 5 tahun	655.761	690.088
	<u>2.278.645</u>	<u>2.410.236</u>
Sub jumlah	<u>2.278.645</u>	<u>2.410.236</u>
Jumlah	<u>17.832.554</u>	<u>18.464.170</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(483.415)</u>	<u>(396.496)</u>
<b>Jumlah Kredit - Bersih</b>	<b><u>17.349.139</u></b>	<b><u>18.067.674</u></b>

**e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif**

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>
Rupiah				
Individual	451.156	329.970	925.713	275.187
Kolektif	15.102.753	153.316	15.128.293	121.025
Sub jumlah	<u>15.553.909</u>	<u>483.286</u>	<u>16.054.006</u>	<u>396.212</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>				
Individual	-	-	-	-
Kolektif	2.278.645	129	2.410.164	284
Sub jumlah	<u>2.278.645</u>	<u>129</u>	<u>2.410.164</u>	<u>284</u>
Jumlah	<b><u>17.832.554</u></b>	<b><u>483.415</u></b>	<b><u>18.464.170</u></b>	<b><u>396.496</u></b>



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**f. Berdasarkan kolektibilitas**

	<b>2018</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Jumlah</b>
Lancar	12.783.903	1.663.365	14.447.268
Dalam perhatian khusus	1.750.242	615.279	2.365.521
Kurang lancar	221.727	-	221.727
Diragukan	163.098	-	163.098
Macet	634.940	-	634.940
Jumlah Kredit	15.553.910	2.278.644	17.832.554
Cadangan kerugian penurunan nilai	483.286	128.971	(483.415)
<b>Jumlah Kredit –Bersih</b>	<b>16.037.196</b>	<b>2.407.615</b>	<b>17.349.139</b>

  

	<b>2017</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Jumlah</b>
Lancar	11.848.308	1.430.910	13.279.218
Dalam perhatian khusus	3.078.268	979.254	4.057.522
Kurang lancar	537.694	-	537.694
Diragukan	58.223	-	58.223
Macet	531.513	-	531.513
Jumlah Kredit	16.054.006	2.410.164	18.464.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	(396.212)	(284)	(396.496)
<b>Jumlah Kredit –Bersih</b>	<b>15.657.794</b>	<b>2.409.880</b>	<b>18.067.674</b>

**g. Kredit yang direstrukturisasi**

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit	3.689.164	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	168.232	-
<b>jumlah kredit yang direstrukturisasi-neto</b>	<b>3.857.396</b>	<b>-</b>

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

<b>Jenis</b>	<b>2018</b>					
	<b>Lancar</b>	<b>Dalam perhatian khusus</b>	<b>Kurang lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>	<b>Jumlah</b>
Pihak ketiga						
<i>Fixed loans</i>	451.193	941.684	100.629	-	198	1.493.704
<i>Revolving loans</i>	1.598.801	383.858	9.164	670	160.452	2.152.945
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	4.320	122	11	-	1.596	6.049
Pinjaman rekening koran	7.191	101	-	-	-	7.292
Lain-lain	26.681	606	755	240	893	29.175
Jumlah	2.088.186	1.326.371	110.559	910	163.139	3.689.165
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.024)	(8.668)	(159)	-	(139.381)	(168.232)
<b>Jumlah Kredit - Bersih</b>	<b>2.068.162</b>	<b>1.317.703</b>	<b>110.400</b>	<b>910</b>	<b>23.758</b>	<b>3.520.933</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)**

Jenis	2017					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga						
<i>Fixed loans</i>	1.030.352	1.144.100	8.416	780	158.930	2.342.578
<i>Revolving loans</i>	656.283	1.027.174	-	-	-	1.683.457
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	4.724	906	-	-	1.603	7.233
Pinjaman rekening koran	200	7.082	-	-	-	806
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1.691.559	2.179.262	8.416	780	160.533	4.040.550
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.953)	(476)	(3)	(1)	(127.426)	(147.859)
<b>Jumlah Kredit - Bersih</b>	<b>1.671.606</b>	<b>2.178.786</b>	<b>8.413</b>	<b>779</b>	<b>33.107</b>	<b>3.986.907</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

**h. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
<b>Rupiah</b>				
Saldo awal tahun	195.708	69.683	195.708	69.683
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	134.262	83.633	79.479	52.043
Penghapusbukuan kredit	(35)	(700)	-	(701)
Saldo akhir tahun	329.935	152.616	275.187	121.025
Saldo awal tahun	1.339	127	1.339	127
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	(983)	1	(1.339)	188
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	(31)
Saldo akhir tahun	356	128	-	284
<b>Jumlah</b>	<b>330.291</b>	<b>152.744</b>	<b>275.187</b>	<b>121.309</b>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**i. Kredit bermasalah**

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>
<u>Rupiah</u>				
Jasa	12.419	1.529	235.749	35.415
Pertanian dan pertambangan	98.036	5.974	27.597	2.027
Perdagangan	204.592	42.596	89.147	28.396
Konstruksi	91.523	54.393	358.822	51.762
Industri	277.280	163.153	269.379	164.473
Transportasi dan komunikasi	8.837	3.566	7.905	3.434
Restoran dan hotel	28.452	7.464	14.585	5.050
Lain-lain	298.625	94.896	124.246	43.161
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.019.764</u></b>	<b><u>373.571</u></b>	<b><u>1.127.430</u></b>	<b><u>333.718</u></b>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 1,80% dan 2,24%.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) masing-masing sebesar Rp842.636 dan Rp669.333. Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 38,88% dan 41,22%.

**j. Kredit yang dihapusbukukan**

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	519.815	519.114
Penghapusbukuan kredit	(735)	701
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>519.080</u></b>	<b><u>519.815</u></b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:**

	2018	2017
<u>Rupiah</u>		
Kredit tanpa agunan	13,79%	29,48%
Kredit wirausaha	27,99%	24,14%
Pinjaman rekening Koran	6,21%	16,18%
Fixed loans	12,73%	13,31%
Revolving loans	9,62%	12,93%
Kredit pemilikan kios	7,98%	13,93%
Kredit pemilikan mobil	15,84%	16,60%
Kredit sindikasi	19,59%	9,67%
Kredit usaha rakyat	24,14%	9,01%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	13,09%	6,59%
Pinjaman karyawan	3,65%	7,96%
<i>Trust Receipt</i>	11,64%	14,50%
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Fixed loans</i>	5,57%	5,95%
<i>Revolving loans</i>	6,02%	6,07%

1. Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp15.301.759 dan Rp16.933.353 (Catatan 19c).
2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp1.259.075 dan Rp903.795.  
  
Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 6,11% dan 10,47% dari jumlah kredit sindikasi.
3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,17% dan 8,35% pada tahun 2018 dan 2017. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 4,30% dan 1,44%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 6,11% dan 2,77%.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Letter of Credit (L/C) Import		29.164		-
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				30.183
Sub jumlah		<u>29.164</u>		<u>30.183</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
Letter of Credit (L/C) Import				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	-
Euro Eropa	-	-	-	-
Sub jumlah		-		-
<b>Jumlah</b>		<b><u>29.164</u></b>		<b><u>30.183</u></b>

**b. Berdasarkan counterparty**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	29.164	30.183
Mata uang asing	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>29.164</u></b>	<b><u>30.183</u></b>

**c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	6.510	3.561
1 sampai dengan 3 bulan	8.694	14.206
3 sampai dengan 6 bulan	13.765	12.416
6 sampai dengan 12 bulan	195	-
Sub jumlah	<u>29.164</u>	<u>30.183</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	-
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
Sub jumlah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>29.164</u></b>	<b><u>30.183</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

**c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)**

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**14. PENYERTAAN SAHAM**

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi data dan internet	0,27%	6	6
<b>Jumlah</b>			<b>137</b>	<b>137</b>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**15. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

	<u>2018</u>				<u>30 September 2018</u>
	<u>1 Januari 2018</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Revaluasi</u>	
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.901.435	742	-	-	1.902.177
Inventaris kantor	200.650	15.800	15.158	-	201.292
Bangunan	73.212	-	95	-	73.117
Instalasi	5.339	60	-	-	5.399
<b><u>Jumlah Biaya</u></b>	<b>2.180.636</b>	<b>16.602</b>	<b>15.253</b>	<b>-</b>	<b>2.181.985</b>
<b><u>Perolehan/Nilai</u></b>					
<b><u>Revaluasi</u></b>					

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2018				
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 September 2018
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	144.381	19.286	13.211	-	150.456
Bangunan	13.666	5.284	-	-	18.950
Instalasi	2.603	427	44	-	2.986
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>160.650</b>	<b>24.997</b>	<b>13.255</b>	<b>-</b>	<b>172.392</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>2.019.986</u></b>				<b><u>2.009.593</u></b>
	2017				
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 September 2017
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.901.435	742	-	-	1.902.177
Bangunan	116.927	1.828	-	-	118.755
Inventaris kantor	201.630	10.248	11.230	-	200.650
Instalasi					
<b>Jumlah Biaya Perolehan/</b>	<b>5.023</b>	<b>401</b>	<b>83</b>	<b>-</b>	<b>5.339</b>
<u>Nilai Revaluasi</u>	<b><u>2.225.015</u></b>	<b><u>13.219</u></b>	<b><u>11.313</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>2.226.921</u></b>
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Bangunan	7.037	6.815	-	-	13.852
Inventaris kantor	116.255	39.348	11.222	-	144.381
Instalasi	2.091	595	83	-	2.603
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>125.383</b>	<b>46.758</b>	<b>11.305</b>	<b>-</b>	<b>160.836</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>2.099.632</u></b>				<b><u>2.066.085</u></b>

\*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (perangkat lunak dalam pengembangan dan uang muka pendirian cabang) (Catatan 17).

\*\*\*) Eliminasi saldo.

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799
Bangunan	38.158	151.685	113.527
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397
Instalasi	1.987	-	(1.987)
<b>Jumlah</b>	<b>160.335</b>	<b>758.071</b>	<b>597.736</b>

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311
Bangunan	88.149	104.994	16.845
<b>Jumlah</b>	<b>646.273</b>	<b>2.006.429</b>	<b>1.360.156</b>

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435
Bangunan	-	104.994	-	104.994
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>2.006.429</b>	<b>-</b>	<b>2.006.429</b>

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Hak atas tanah	558.124
Bangunan	82.849
<b>Jumlah</b>	<b>640.973</b>

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp26.922 dan Rp40.863 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan aset tetap	15.253	809
Nilai buku	15.073	717
<b>Laba penjualan aset tetap (Catatan 34)</b>	<b>180</b>	<b>92</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 36).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer* /Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 36).

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp367.899 dan Rp340.678. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 415 dan Rp 205.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 2017.

**16. ASET TAKBERWUJUD**

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>			<b>30 September 2018</b>
	<b>1 Januari 2018</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	73.212	-	-	73.212
				-
Jumlah biaya perolehan	73.212	-	-	73.212
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	12.134	7.931	-	20.065
<b>Nilai Buku</b>	<b>61.078</b>			<b>53.147</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**16. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp65 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 September 2018.

	2017			30 September 2017
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	
<b>Biaya Perolehan:</b>				
Perangkat lunak	5.534	-	-	5.534
	67.677			67.677
Jumlah biaya perolehan	73.211	-	-	73.211
<b>Amortisasi:</b>				
Perangkat lunak	7.252	1.220		14.573
<b>Nilai Buku</b>	<b>65.959</b>			<b>58.638</b>

\*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (Catatan 17)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp65 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 September 2017.

**17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN**

**Agunan Yang Diambil Alih**

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal tahun	1.416.801	898.304
Penambahan	530.591	525.158
Hapus buku	-	-
Penjualan	(301.714)	(6.661)
Saldo akhir tahun	1.645.678	1.416.801
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.262)	(26.262)
<b>Jumlah – Bersih</b>	<b>1.619.416</b>	<b>1.390.539</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

**Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	26.262	28.759
Pemulihan tahun berjalan		(2.497)
Penyisihan tahun berjalan	-	-
(Catatan 33)		
Hapus buku tahun berjalan	-	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>26.262</u></b>	<b><u>26.262</u></b>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	301.667	6.517
Nilai buku	301.714	6.661
<b>Rugi penjualan agunan yang diambil alih</b>	<b><u>(46)</u></b>	<b><u>(144)</u></b>
(Catatan 34)		

**Aset Lain-Lain**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Uang muka perolehan inventaris Kantor	962	15.009
Tagihan administrasi kredit	14.642	16.336
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	2.150	8.159
Setoran jaminan	8.211	8.053
Uang muka renovasi dan Perbaikan	3.180	3.607
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	4.048	3.416
Uang muka sewa gedung kantor	1.291	2.402
Uang muka pendirian cabang	2	122
Lain-lain	59.112	12.957
<b>Jumlah</b>	<b><u>93.598</u></b>	<b><u>70.061</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

**Aset Lain-Lain**

Pada tanggal 31 Desember 2015, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem *core banking* tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016 (Catatan 16).

Perubahan perangkat lunak dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	-	-
Penambahan	-	-
Reklasifikasi	-	- *)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

\*) Reklasifikasi ke akun Aset Tetap sebesar Rp37.741 (Catatan 15) dan Aset Takberwujud sebesar Rp67.677 (Catatan 16).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**18. LIABILITAS SEGERA**

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
Titipan setoran	9.588	31.582
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	6.271	27.420
Bunga deposito yang jatuh tempo	-	3.770
Liabilitas sehubungan dengan ATM	33.806	9.359
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	1.589	1.802
Liabilitas kepada perusahaan outsourcing	-	166
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	3.458	59
Lain-lain	581	4.868
Sub jumlah	<u>55.293</u>	<u>79.026</u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)**

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak ketiga (lanjutan)</b>		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Titipan setoran	1	150
Lain-lain	15.550	2
Sub jumlah	<u>15.551</u>	<u>152</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>70.844</u></b>	<b><u>79.178</u></b>

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

**19. SIMPANAN NASABAH**

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 36)</b>		
Giro	58.814	67.304
Tabungan	17.146	14.192
Deposito berjangka	378.559	525.867
Jumlah pihak berelasi	<u>454.519</u>	<u>607.363</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Giro	3.853.195	3.633.482
Tabungan	1.685.041	1.627.435
Deposito berjangka	15.680.323	16.407.956
Jumlah pihak ketiga	<u>21.218.559</u>	<u>21.668.873</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>20.764.040</u></b>	<b><u>22.276.236</u></b>

**a. Giro**

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)</u>	<u>Ekivalen Rupiah</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 36)</b>				
Rupiah				58.502
Mata uang asing		44.405		
Dolar Amerika Serikat	966.863	<u>14.409</u>	648.223	<u>8.802</u>
Sub jumlah		<u>58.814</u>		<u>67.304</u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**a. Giro (lanjutan)**

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<b>Pihak ketiga</b>				
Rupiah		3.461.760		3.328.081
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	25.222.104	375.872	26.830.164	300.815
Dolar Singapura	1.247.151	13.592	451.632	4.586
AUD	820	9		-
Yen Japan	14.813.525	1.945		-
Sub jumlah		<u>3.853.178</u>		<u>3.633.482</u>
<b>Jumlah</b>		<u><u>3.794.364</u></u>		<u><u>3.700.786</u></u>

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

**b. Tabungan**

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<b>Pihak berelasi</b>				
<b>(Catatan 36)</b>				
Rupiah		17.146		14.192
<b>Pihak ketiga</b>				
Rupiah		1.685.041		1.627.435
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u><u>1.667.895</u></u>	<u>-</u>	<u><u>1.641.627</u></u>

(ii) Berdasarkan jenis

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tabungan Artha	1.584.730	1.588.684
Tabungan Pratamax	-	-
Tabungan prestasi (gemilang)	29.178	31.846
Tabunganku	16.430	17.336
Tabungan prega edusave	2.475	2.344
Tabungan Artha Care	1.220	1.417
Tabungan Artha Hold Dana	6.505	-
Tabungan Pintar REG Kurang 5 Tahun	2.480	-
Tabungan Pintar REG Lebih 5 Tahun	19	-
Tabungan Artha Kur	24.858	-
<b>Jumlah</b>	<u><u>1.667.895</u></u>	<u><u>1.641.627</u></u>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**c. Deposit Berjangka**

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<b>Pihak berelasi (Catatan 36)</b>				
Rupiah		331.055		492.416
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	3.187.699	47.504	2.465.548	33.451
Sub jumlah		378.559		525.867
<b>Pihak ketiga</b>				
Rupiah		13.487.960		14.603.624
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	134.352.954	2.002.195	158.901.402	1.663.479
Dolar Singapura	17.448.495	190.168	13.870.902	140.853
Sub jumlah		15.680.323		16.407.956
<b>Jumlah</b>		<b>15.301.764</b>		<b>16.933.823</b>

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8.245.195	12.861.313
3 bulan	2.184.365	1.416.868
6 bulan	585.339	324.403
12 bulan	2.142.007	939
Sub jumlah	13.156.906	14.603.523
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	1.527.061	2.127.599
3 bulan	255.275	46.477
6 bulan	45.098	156.254



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**c. Deposit Berjangka (lanjutan)**

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Mata Uang Asing (lanjutan)</u>		
12 bulan	317.425	-
Sub jumlah	2.144.859	2.330.330
<b>Jumlah</b>	<b>15.301.765</b>	<b>16.933.853</b>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	9.742.589	10.310.829
1 sampai dengan 3 bulan	2.476.980	2.550.485
3 sampai dengan 6 bulan	693.410	1.416.868
6 sampai dengan 12 bulan	243.922	325.342
Jumlah Rupiah	13.156.901	14.603.524
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.647.812	1.663.607
1 sampai dengan 3 bulan	239.504	463.992
3 sampai dengan 6 bulan	65.732	46.477
6 sampai dengan 12 bulan	191.810	156.253
Jumlah Mata Uang Asing	2.144.858	2.330.329
<b>Jumlah</b>	<b>15.301.759</b>	<b>16.933.853</b>

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 36)</u>	378.559	525.867
<u>Pihak ketiga</u>	832.379	15.852.192
<b>Jumlah (Catatan 12l)</b>	<b>1.210.938</b>	<b>16.378.059</b>

**d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	10,35%	1,59%
Tabungan	18,92%	2,17%
Deposito berjangka	59,84%	7,22%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	2,15%	0,28%
Deposito berjangka	16,74%	1,23%

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**20. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	330.511	159.000
Giro	14.105	16.528
Deposito berjangka	21.225	6.200
Call money	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>365.841</b>	<b>181.728</b>
 <b>a. Call Money</b>		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	-
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	-	-
3 bulan s/d 12 bulan	-	-
	-	-
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	-
3 bulan s/d 12 bulan	-	-
	-	-
 <b>b. Giro</b>		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	14.105	16.258
 <b>c. Deposito</b>		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	-

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)**

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**c. Deposito (lanjutan)**

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	21.225	<u>6.200</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	21.225	<u>6.200</u>

**d. Deposito *On Call***

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	330.511	<u>159.000</u>

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	330.511	<u>159.000</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	330.511	<u>159.000</u>

**e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Call money	1,18%	0,00%
Giro	2,50%	1,59%
Deposito berjangka	6,25%	7,22%
Deposito on call	6,70%	0,00%

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**21. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
- 2016	-	18.072
- 2017	-	12.812
- 2018	13.994	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.994</u></b>	<b><u>30.884</u></b>

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

**b. Utang Pajak**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	5	10.562
Pasal 21	2.509	3.551
Pasal 23	6.533	1.306
Pasal 26	14	18
Pasal 25	2.307	-
Sub jumlah	<u>11.368</u>	<u>15.437</u>
Pajak Pertambahan Nilai	299	315
Jumlah	<b><u>11.667</u></b>	<b><u>15.752</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**21. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang “Pajak Penghasilan”, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 81/2007 tentang “Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka”.

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak kini		
Tahun berjalan	26.136	23.459
Pajak tangguhan	-	-
Tahun berjalan		
Penyesuaian tahun sebelumnya		
Jumlah pajak tangguhan	<u>26.136</u>	<u>23.459</u>
Pajak tangguhan	-	-
<b>Beban pajak penghasilan –</b>		
<b>Bersih</b>	<u><u>26.136</u></u>	<u><u>23.459</u></u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**21. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum manfaat(beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	26.135	27.311
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	-	25.217
Penyusutan aset tetap	-	1.052
Amortisasi Asset tak berwujud	-	(10.982)
Beda tetap:		
Sumbangan	-	20.522
Tunjangan	-	25.783
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	(48.245)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	-	-
Lain-lain	-	9.136
<b>Laba kena pajak</b>	<b>26.135</b>	<b>109.408</b>
Beban pajak penghasilan kini	-	21.882
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	-	(34.694)
<b>Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan</b>	<b>26.135</b>	<b>(12.812)</b>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**21. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2018 dan 2017 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	72.231	86.926
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	26.136	17.385
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	-	1.440
Penyesuaian atas pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	-	-
<b>Beban pajak penghasilan – bersih</b>	<b><u>26.136</u></b>	<b><u>18.825</u></b>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

	<u>2018</u>			<u>30 September 2018</u>
	<u>1 Januari 2018</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	59.430	-	-	59.430
Penyusutan aset tetap	405	-	-	405
Amortisasi aset takberwujud	(2.575)	-	-	(2.575)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(5)	-	-	(5)
<b>Jumlah</b>	<b><u>57.255</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>57.255</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**21. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. (lanjutan)

Jenis	2017					
	1 Januari 2017	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	30 September 2017
Liabilitas imbalan pasca kerja	58.092	-	-	5.043	3.705	59.430
Penyusutan aset tetap	195	-	-	210	-	405
Amortisasi aset takberwujud	(379)	-	-	(2.196)	-	(2.575)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-
	(1)	-	-	-	(4)	(5)
<b>Jumlah</b>	<b>57.907</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.057</b>	<b>3.701</b>	<b>57.255</b>

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR**

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<b>Rupiah</b>				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		53.461		49.901
Bunga Tabungan		(202)		-
Simpanan dari bank lain				-
Bunga simpanan bank lain		762		379
Subordinasi Bank Indonesia		9.057		4.032
Sub jumlah		63.078		54.312
<b>Mata Uang Asing</b>				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka	USD 165.623	2.468	USD 162.660	2.207
	SGD 30.458	332	SGD 35.759	363
Bunga jasa giro	-	-	USD -	-
	-	-	SGD -	-
		2.800		2.570
<b>Jumlah</b>		<b>65.878</b>		<b>56.882</b>

**23. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN**

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
<b>Pihak ketiga</b>		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	59.854	58.514
Pendapatan diterima di muka	9.636	6.149
Setoran jaminan	6.373	4.391
Gaji dan tunjangan	24.127	1.920
Lain-lain	3.440	5.573
Sub jumlah	103.430	76.547
<u>Mata Uang Asing</u>		
Operasional	828	-
Pendapatan diterima di muka	139	191
Setoran jaminan	599	167
Lain-lain	-	754
Sub jumlah	1.566	1.112
<b>Jumlah</b>	<b>104.996</b>	<b>77.659</b>

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 2.573 dan 3.052 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 26 Juni 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

**a. Beban Imbalan Pasca Kerja**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Biaya bunga	32.201	24.108
Biaya jasa kini	-	20.966
<b>Jumlah</b>	<b><u>32.201</u></b>	<b><u>45.074</u></b>

**b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<b>315.212</b>	<b>297.153</b>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	297.153	290.461
Biaya bunga	32.201	24.108
Biaya jasa kini	-	20.966
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(18.525)
Pembayaran manfaat	(14.142)	(19.857)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>315.212</u></b>	<b><u>297.153</u></b>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	<b>297.153</b>	290.461
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 30)	32.201	45.074
Pembayaran manfaat	(14.142)	(19.857)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(18.525)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>315.212</u></b>	<b><u>297.153</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	37.463	55.988
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(18.525)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>37.463</u></b>	<b><u>37.463</u></b>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	7,1% per tahun/per annum	7,1% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	297.153	290.461	245.735	230.872	205.552
Defisit program	297.153	290.461	245.735	230.872	205.552
Penyesuaian pada liabilitas program	3.332	3.632	2.989	13.124	(5.524)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 30 September 2018 dan 2017:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kenaikan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	316.708	311.721
Biaya jasa kini	47.098	45.131
Penurunan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	279.816	271.707
Biaya jasa kini	43.340	41.062

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kurang dari 1 tahun	28.515	21.684
1 sampai dengan 5 tahun	101.123	84.450
5 sampai dengan 10 tahun	81.644	83.603
Lebih dari 10 tahun	85.871	100.461
<b>Jumlah</b>	<b><u>297.153</u></b>	<b><u>290.198</u></b>

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

**25. PINJAMAN SUBORDINASI**

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp203.910 dan Rp305.866.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
  - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
  - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp.489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
  - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
  - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
  - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
  - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
  - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
  - Membagikan laba dan membayar dividen.
  - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
  - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
  - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
  - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp353.889 dan Rp353.889.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**26. MODAL SAHAM**

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2018			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
<b>Modal Dasar</b>				
Saham biasa	<b>52.310.000.000</b>	<b>110,88</b>	<b>5.800.132.800.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)</b>				
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Cerana Artha putra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (<5%)	8.811.595.164	110,88	977.029.671.784	55,78%
<b>Jumlah</b>	<b>15.796.194.982</b>		<b>1.751.482.099.604</b>	<b>100,00%</b>
Pemegang Saham	2017			
Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan	
<b>Modal Dasar</b>				
Saham biasa	<b>52.310.000.000</b>	<b>110,88</b>	<b>5.800.132.800.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)</b>				
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (<5%)	6.626.387.092	110,88	734.733.800.761	41,95%
<b>Jumlah</b>	<b>13.610.986.910</b>		<b>1.509.186.228.913</b>	<b>86%</b>

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**26. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0216506 tanggal 28 Juni 2018.

**27. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH**

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)
Pengampunan Pajak	586	586
<b>Tambahan Modal Disetor – Bersih</b>	<b><u>414.753</u></b>	<b><u>414.753</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**28. PENDAPATAN BUNGA**

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed loans</i>	616.411	767.852
<i>Revolving loans</i>	561.693	622.800
Kredit kepemilikan rumah dan Apartemen	141.407	137.017
Pinjaman lainnya	158.368	95.588
Pinjaman rekening koran	4.067	3.088
Efek-efek		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	98.815	56.510
Obligasi Pemerintah	31.169,00	26.360
Sertifikat Bank Indonesia	-	26.635
Obligasi Korporasi	10.732	17.232
<i>Negotiable Certificates of Deposits</i>	2.018	7.369
Wesel Berjangka Lokal	-	1.082
Penempatan pada Bank Indonesia		20.427
Call money	18.350	
Jasa giro Bank Indonesia	2.292	2.691
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	4.123	586
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.649.445</u></b>	<b><u>1.785.239</u></b>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp7.543 dan Rp24.502 (Catatan 36).

**29. BEBAN BUNGA**

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	755.722	873.515
Simpanan dari bank lain	8.434	10.558
Pinjaman subordinasi	10.051	10.051
Sub jumlah	<u>774.207</u>	<u>894.124</u>
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	32.480	28.885
Simpanan dari bank lain	-	2.128
Sub jumlah	<u>32.480</u>	<u>31.013</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>806.687</u></b>	<b><u>925.137</u></b>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp58.581 dan Rp43.995 (Catatan 36).



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**30. BEBAN TENAGA KERJA**

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji	210.364	228.134
Tunjangan	45.203	49.718
Imbalan pasca kerja (catatan 24)	32.201	28.856
Asuransi	20.379	18.837
Lain-lain	22.074	17.771
<b>Jumlah</b>	<b><u>330.221</u></b>	<b><u>343.316</u></b>

**31. BEBAN OPERASI**

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Keamanan	52.372	51.156
Sewa	32.253	31.615
Premi penjaminan LPS (Catatan 41)	36.587	34.970
Komunikasi	9.050	7.255
Teknologi dan informasi	21.401	16.558
Jasa outsourcing	27.275	25.470
Transportasi	1.437	1.395
Jasa profesional	2.062	5.844
Listrik, gas dan air	9.409	10.267
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	10.039	9.351
Pemeliharaan	9.243	4.954
Barang cetakan	6.748	6.217
Pengembangan karyawan	5.960	4.954
Keperluan kantor	2.062	2.022
Lain-lain	72.375	76.324
<b>Jumlah</b>	<b><u>298.273</u></b>	<b><u>288.352</u></b>

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 36.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	47.620	49.521
Penyusutan (Catatan 15)	26.922	40.863
Pemasaran dan promosi	22.164	22.741
Amortisasi (Catatan 16)	65	65
Lain-lain	12	30
<b>Jumlah</b>	<b><u>96.783</u></b>	<b><u>113.221</u></b>

**33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH**

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b><u>Rupiah</u></b>		
Kredit yang diberikan(Catatan 12h)	93.028	74.002
Agunan yang diambil alih(Catatan 17)	-	-
Sub jumlah	<b><u>93.028</u></b>	<b><u>74.002</u></b>
<b><u>Mata Uang Asing</u></b>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	94	642
<b>Bersih</b>	<b><u>93.122</u></b>	<b><u>74.644</u></b>

**34. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO**

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	180	92
Tanggung jawab sosial Korporasi	(372)	8.494
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(46)	144
Lain-lain	(5.402)	(18.694)
<b>Neto</b>	<b><u>(5.640)</u></b>	<b><u>(9.964)</u></b>

**35. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	46.095	7.763
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.796	15.796
<b>Laba per saham dasar (Rupiah penuh)</b>	<b><u>2.92</u></b>	<b><u>4.92</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Laporan Posisi Keuangan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kredit yang diberikan –bersih (Catatan 12)		
Panji Yudha Winata	101.213	104.486
Andi Bharata Winata	21.455	22.864
PT Danayasa Arthatama Tbk	74.974	74.974
PT Jakarta International Hotels & Development	70.000	71.803
PT Lentera Duasatu Propertindo	104.672	45.663
PT Lokta Karya Perbakin	4.972	4.972
<b>Jumlah –Bersih</b>	<b><u>372.314</u></b>	<b><u>324.762</u></b>
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	2,08%	1,74%
Persentase dari jumlah asset	1,40%	1,15%

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Simpanan nasabah (Catatan 19)</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Giro	58.814	67.304
Tabungan	17.146	14.192
Deposito berjangka	378.559	525.867
<b>Jumlah</b>	<b><u>454.519</u></b>	<b><u>607.363</u></b>
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	2,19%	28,27%
Persentase dari jumlah liabilitas	2,07%	26,81%

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>		
<u>Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 28)	7.543	24.502
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,46%	1,37%
Beban bunga (Catatan 29)	58.581	43.995
Persentase dari jumlah beban bunga	7,26%	4,76%
Beban tenaga kerja (Catatan 30)	227.451	26.710
Manajemen kunci (Catatan 1c)		
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	68,88%	7,78%
Beban operasi (Catatan 31)	39.592	15.016
Beban sewa		
Persentase dari jumlah beban operasi	13,27%	5,21%

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15)
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15)
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 525.867 dan Rp 493.937 dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 25).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp 16.259 (Catatan 37).

**Sifat Relasi**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit dan giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito berjangka
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama / Komisaris Independen	Deposito berjangka dan tabungan

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Sifat Relasi (lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. (lanjutan)

<b>Pihak Berelasi</b>	<b>Sifat Hubungan</b>	<b>Sifat dari Transaksi</b>
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Edijanto	Komisaris Independen	Giro dan tabungan
Richard Halim Kusuma	Komisaris*)	Giro, tabungan dan deposito
Elizawatie Simon	Komisaris**)	Deposito berjangka dan tabungan
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito berjangka
Andry Siantar	Direktur	Tabungan dan deposito berjangka
Anas Latief	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Indra Sintung Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Panji Yudha Winata	Afiliasi	Kredit dan giro
Andi Bharata Winata	Afiliasi	Tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Afiliasi	Giro
Susanto Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Alexander Halim Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Arpin Wiradisastra	Afiliasi	Giro
Edwin Siantar dan Novy P	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan

\*) Belum diajukan *fit and proper test* otoritas jasa keuangan

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

\*\*\*) Berlaku efektif sejak diperolehnya dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatuhan (*Fit and proper Test*)

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	409.819	-
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(694.206)	(1.671.703)
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	(17.667)	(84.985)
L/C yang masih beredar	(16.749)	(31.625)
Liabilitas Komitmen – Bersih	(318.803)	(1.788.313)
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6.285	6.397
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(112.122)	(238.542)
Setoran titipan	-	(121.868)
Lain-lain	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(155.837)	(404.013)
<b>Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih</b>	<b>(155.837)</b>	<b>(2.192.326)</b>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp16.259 (Catatan 36).

**38. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA**

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

**39. POSISI DEvisa BERSIH**

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.





**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**40. INFORMASI SEGMENT USAHA**

**Segmen Operasi**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	<b>2018</b>				
	<b>Produktif</b>	<b>Konsumtif</b>	<b>Treasuri</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan bunga	1.320.988	160.957	167.500	-	1.649.445
Jumlah asset	15.310.646	2.521.908	4.557.812	4.083.832	26.474.198
Cadangan	(423.995)	(59.420)	(356)	-	(483.771)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	727.212	35.011	25.979	18.486	806.688
Jumlah liabilitas	15.301.764	3.794.364	1.667.895	1.167.907	21.931.930

  

	<b>2017</b>				
	<b>Produktif</b>	<b>Konsumtif</b>	<b>Treasuri</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan bunga	1.463.414	162.932	158.892	-	1.785.238
Jumlah asset	16.449.347	2.182.999	5.621.167	3.945.327	28.198.840
Cadangan	(259.040)	(19.557)	(327)	(28.759)	(307.683)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	843.883	33.969	24.547	22.737	925.136
Jumlah liabilitas	17.837.434	3.082.567	1.551.643	1.224.422	23.696.066

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

**Segmen Geografis**

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	2018						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.342.301	149.714	90.796	40.603	26.865	54.120	1.704.399
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.194.355)	(139.889)	(165.199)	(64.189)	(15.707)	(47.189)	(1.626.528)
Laba operasional	147.946	9.825	(74.403)	(23.586)	11.158	6.931	77.871
Laba tahun berjalan	40.765	(28.676)	(31.142)	(9.598)	(2.460)	(14.984)	(46.095)
<b>Jumlah aset</b>	<b>19.265.971</b>	<b>2.110.001</b>	<b>298.410</b>	<b>1.051.781</b>	<b>251.919</b>	<b>809.916</b>	<b>26.474.197</b>
Keterangan	2017						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.486.881	184.796	101.517	35.635	28.879	18.048	1.855.756
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.310.401)	(156.788)	(157.468)	(65.095)	(18.921)	(35.998)	(1.744.671)
Laba operasional	176.480	28.008	(55.951)	(29.460)	9.958	(17.950)	111.085
Laba tahun berjalan	(17.222)	43.291	32.283	11.275	407	7.629	77.663
<b>Jumlah aset</b>	<b>20.505.022</b>	<b>2.535.417</b>	<b>2.991.968</b>	<b>1.116.682</b>	<b>230.137</b>	<b>819.614</b>	<b>28.198.840</b>

**41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)**

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6,25% dan 0,75% pada tanggal 30 Juni 2018 dan 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2017.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp36.587 dan Rp34.970 (Catatan 31).

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

## **42. MANAJEMEN RISIKO**

### **I. Kerangka Manajemen Risiko**

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (prudential principles) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
  - Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee, serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Risk Management, dan Direktorat Kepatuhan.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Risk Management berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Risk Management, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Bank Indonesia secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

- Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1 Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

- a. Account Officer, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;
- b. Direktorat Treasury dan Financial Institution, yaitu Dealer dan Treasury Marketing Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
- c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu Customer Service dan Teller: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential principles) dan penerapan sistem peringatan dini (early warning system), Direktorat Risk Management dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

- a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
- c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses user acceptance test (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
- Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, yaitu:
    - Direktorat Risk Management
      - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
      - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
      - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
      - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
      - e) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
      - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
    - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
  - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
    - Direktorat Risk Management
      - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
      - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
    - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
      - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
      - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
      - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
  - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya: (lanjutan)
    - Direktorat Kredit Korporasi, Direktorat Kredit Komersil serta Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
    - Direktorat Operation, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko settlement.
  - Sistem informasi manajemen risiko
    - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
    - Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
    - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh
  - Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.
  - Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
    - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
    - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya: (lanjutan)
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
    - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
    - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
    - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
  - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
    - (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
    - (2) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “best practices” perbankan terkini.

**II. Struktur Organisasi**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Risk Management yang berada di bawah Direktur Risk Management dan Kepatuhan. Direktorat Risk Management mencakup 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Risk Management Risiko Kredit yang beranggotakan 12 orang (Executive Officer dan staff) dan Sub Direktorat Risk Management Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang (Executive Officer dan staff), sehingga totalnya menjadi 21 orang dengan Deputy Director-nya.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

**III. Profil Risiko**

Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi Internal Rating Based Approach (IRBA) melalui implementasi aplikasi Credit Risk Rating (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu model Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode Internal Measurement Approach (IMA).

**1. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit. (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1.547.192	1.596.495
Giro pada bank lain	286.991	198.124
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	441.025	887.217
Efek-efek	2.252.873	2.897.290
Tagihan derivative	567	205
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	187.647	182.730
Kredit yang diberikan	17.832.554	18.632.346
Tagihan akseptasi	29.164	41.836
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	27.444	42.483
<b>Jumlah</b>	<b><u>22.605.594</u></b>	<b><u>24.478.863</u></b>

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b><u>Rekening administrative</u></b>		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	694.206	(1.671.703)
Garansi bank	112.122	(238.542)
L/C yang masih beredar	16.749	(31.625)
<b>Jumlah</b>	<b><u>823.077</u></b>	<b><u>(1.941.870)</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit. (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>						<b>Jumlah</b>
	<b>Pemerintah</b>	<b>Bank</b>	<b>Lembaga Keuangan Bukan Bank</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>Jasa-jasa Dunia Usaha</b>	<b>Perusahaan Lainnya dan Persorangan</b>	
Giro pada Bank Indonesia	1.547.192						1.547.192
Giro pada bank lain	-	286.990					286.990
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	272.000	169.025					441.025
Efek-efek	2.046.734	44.019	107.397			54.723	2.252.873
Tagihan derivatif		567					567
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	20.427	198	1.936	9.891	8.208	146.987	187.647
Kredit yang diberikan			208.325	1.295.475	720.969	15.607.785	17.832.554
Tagihan akseptasi						29.164	29.164
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan						27.444	27.444
<b>Jumlah</b>	<b>3.886.353</b>	<b>500.799</b>	<b>317.658</b>	<b>1.305.366</b>	<b>729.177</b>	<b>15.866.240</b>	<b>22.605.593</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>2017</b>						
	<b>Pemerintah</b>	<b>Bank</b>	<b>Lembaga Keuangan Bukan Bank</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>Jasa-jasa Dunia Usaha</b>	<b>Perusahaan Lainnya dan Persorangan</b>	<b>Jumlah</b>
Giro pada Bank Indonesia	1.596.495	-	-	-	-	-	1.596.495
Giro pada bank lain	-	198.124	-	-	-	-	198.124
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	780.652	106.565	-	-	-	-	887.217
Efek-efek	2.005.310	75.723	84.986	-	-	731.271	2.897.290
Tagihan derivatif	-	205	-	-	-	-	205
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	13.083	1.210	3.563	11.554	7.974	145.346	182.730
Kredit yang diberikan	-	-	190.009	1.412.783	799.641	16.229.914	18.632.347
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	41.836	41.836
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	42.483	42.483
<b>Jumlah</b>	<b>4.395.540</b>	<b>381.827</b>	<b>278.558</b>	<b>1.424.337</b>	<b>807.615</b>	<b>17.190.987</b>	<b>24.478.864</b>

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>						
	<b>Pemerintah</b>	<b>Bank</b>	<b>Lembaga Keuangan Bukan Bank</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>Jasa-jasa Dunia Usaha</b>	<b>Perusahaan Lainnya dan Persorangan</b>	<b>Jumlah</b>
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	-	323.898	364.800	5.508	694.206
Garansi yang diterbitkan	82.988	-	-	16.370	43	12.721	112.122
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	16.749	16.749
<b>Jumlah</b>	<b>82.988</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>340.268</b>	<b>364.843</b>	<b>34.978</b>	<b>823.077</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>2017</b>						<b>Jumlah</b>
	<b>Pemerintah</b>	<b>Bank</b>	<b>Lembaga Keuangan Bukan Bank</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>Jasa-jasa Dunia Usaha</b>	<b>Perusahaan Lainnya dan Persorangan</b>	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	96.269	117.554	50.917	1.404.973	1.671.703
Garansi yang diterbitkan	72.240	-	-	24.638	1.892	139.772	238.542
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	31.625	31.625
<b>Jumlah</b>	<b>72.240</b>	<b>-</b>	<b>96.269</b>	<b>142.192</b>	<b>52.809</b>	<b>1.576.370</b>	<b>1.941.870</b>

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>		
	<b>DKI Jakarta</b>	<b>Luar DKI Jakarta</b>	<b>Jumlah</b>
<b>ASET</b>			
Giro pada Bank Indonesia	1.547.192	-	1.547.192
Giro pada bank lain	286.988	2	286.990
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.025	-	441.025
Efek-efek	2.252.873	-	2.252.873
Tagihan derivative	567	-	567
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	164.022	23.625	187.647
Kredit yang diberikan	13.679.114	4.153.440	17.832.554
Tagihan akseptasi	29.164	-	29.164
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			-
Setoran jaminan dan tagihan	39.128	3.969	43.097
<b>Jumlah Aset</b>	<b>18.440.210</b>	<b>4.181.036</b>	<b>22.621.246</b>

	<b>2017</b>		
	<b>DKI Jakarta</b>	<b>Luar DKI Jakarta</b>	<b>Jumlah</b>
<b>ASET</b>			
Giro pada Bank Indonesia	1.596.494	-	1.596.494
Giro pada bank lain	198.122	2	198.124
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	887.217	-	887.217
Efek-efek	2.897.290	-	2.897.290
Tagihan derivative	205	-	205
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	147.452	35.278	182.730
			-

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>2017</b>		
	<b>DKI Jakarta</b>	<b>Luar DKI Jakarta</b>	<b>Jumlah</b>
<b>ASET (lanjutan)</b>			
Kredit yang diberikan	14.591.360	4.040.986	18.632.346
Tagihan akseptasi	41.836	-	41.836
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			
Setoran jaminan dan tagihan	30.890	11.583	42.473
Jumlah Aset	<b>20.391.003</b>	<b>4.087.849</b>	<b>24.478.863</b>

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>		
	<b>DKI Jakarta</b>	<b>Luar DKI Jakarta</b>	<b>Jumlah</b>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	815.077	479.105	1.294.182
Garansi yang diterbitkan	16.749	-	16.749
L/C yang masih beredar	83.020	29.154	112.174
Jumlah	<b>914.846</b>	<b>508.259</b>	<b>1.423.105</b>

	<b>2017</b>		
	<b>DKI Jakarta</b>	<b>Luar DKI Jakarta</b>	<b>Jumlah</b>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.191.570	480.133	1.671.703
Garansi yang diterbitkan	163.557	74.985	238.542
L/C yang masih beredar	14.024	<b>17.601</b>	31.625
Jumlah	<b>1.369.151</b>	<b>572.719</b>	<b>1.941.870</b>

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	<b>Rp</b>	<b>%</b>	<b>Rp</b>	<b>%</b>
Jasa	720.969	4,04%	3.816.966	20,49%
Pertanian dan pertambangan	2.821.823	15,82%	3.119.756	16,74%
Konstruksi	1.918.395	10,76%	2.621.248	14,07%
Perdagangan	2.331.896	13,08%	2.314.572	12,42%
Industri	1.295.475	7,26%	1.412.726	7,58%
Restoran dan hotel	1.657.742	9,30%	1.157.637	6,21%
Transportasi dan komunikasi	657.613	3,69%	805.941	4,33%
Lainnya	6.428.641	36,05%	3.383.500	18,16%
<b>Jumlah</b>	<b>17.832.554</b>	<b>100,00%</b>	<b>18.632.346</b>	<b>100,00%</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Sektor Ekonomi</u>	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Rp</u>	<u>%</u>	<u>Rp</u>	<u>%</u>
Komersial	15.310.646	85,86%	17.042.389	88,95%
Konsumen	2.521.908	14,14%	2.118.198	11,05%
<b>Jumlah</b>	<b>17.832.554</b>	<b>100,00%</b>	<b>19.160.587</b>	<b>100,00%</b>

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan Credit Risk Rating (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "Four Eyes Principles" secara konsisten, serta pelaksanaan reviu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sector ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sector ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) dan pelaksanaan write-off secara bank wide.



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ counterparty dan kelompok debitur/counterparties baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/counterparties;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan Risk Governance sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi Credit Risk Rating (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan revidu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

**Jaminan dan perlindungan kredit lainnya**

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan Stand-By L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

**Kualitas kredit per golongan aset keuangan**

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

**Agunan yang diambil alih**

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 5 (lima) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 562.105.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 3.908.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 85.521.

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank

**Penilaian penurunan nilai**

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**Penilaian penyisihan penurunan nilai individual**

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017:

Giro pada Bank Indonesia

	<b>2018</b>		
	<b>Tidak</b>	<b>Mengalami</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Mengalami</b>	<b>Penurunan</b>	
	<b>Penurunan</b>	<b>Penurunan</b>	
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah	1.327.380	-	1.327.380
Mata uang asing	219.812	-	219.812
<b>Jumlah</b>	<b>1.547.192</b>	<b>-</b>	<b>1.547.192</b>

	<b>2017</b>		
	<b>Tidak</b>	<b>Mengalami</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Mengalami</b>	<b>Penurunan</b>	
	<b>Penurunan</b>	<b>Penurunan</b>	
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah	1.327.065	-	1.327.065
Mata uang asing	269.430	-	269.430
<b>Jumlah</b>	<b>1.596.495</b>	<b>-</b>	<b>1.596.495</b>

Giro pada Bank Lain

	<b>2018</b>		
	<b>Tidak</b>	<b>Mengalami</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Mengalami</b>	<b>Penurunan</b>	
	<b>Penurunan</b>	<b>Penurunan</b>	
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah	66.189	-	66.189
Mata uang asing	220.445	356	220.801
Jumlah	286.634	356	286.990
Cadangan kerugian penurunan nilai		(356)	-
<b>Jumlah – Bersih</b>	<b>573.268</b>	<b>-</b>	<b>573.268</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

Giro pada Bank Lain (lanjutan)

	<b>2017</b>		
	<b>Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah	55.209	-	55.209
Mata uang asing	142.915	327	143.242
Jumlah	198.124	327	198.451
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(327)	(327)
<b>Jumlah – Bersih</b>	<b>198.124</b>	<b>-</b>	<b>198.124</b>

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	<b>2018</b>		
	<b>Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah			
Deposit Facility	272.000		272.000
Bank Indonesia			
NCD	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank Indonesia	149.025	-	149.025
<b>Jumlah</b>	<b>421.025</b>	<b>-</b>	<b>421.025</b>



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Derivatif

	<b>2018</b>		
	<b>Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	
Rupiah	-	-	-
Mata Uang Asing	567	-	567

	<b>2017</b>		
	<b>Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	
Mata uang asing	204	-	204

Kredit yang Diberikan

	<b>2018</b>		
	<b>Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>	
Revolving loans	6.939.323	176.764	7.116.087
Fixed loans	5.430.592	272.641	5.703.233
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.357.686		2.357.686
Kredit sindikasi	1.228.585		1.228.585
Pinjaman rekening Koran	386.879	1.751	388.630
Pinjaman karyawan	76.629		76.629
			-
Kredit usaha rakyat	841.194		841.194
Kredit tanpa agunan	80.151		80.151
Kredit pemilikan kios	7.201		7.201
Kredit pemilikan mobil	350		350
Trust receipts	32.777		32.777
Kredit wirausaha	31		31
Jumlah	17.381.398	451.156	17.832.554

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	2018		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(153.445)	(329.970)	(483.415)
<b>Jumlah – Bersih</b>	<b>17.227.953</b>	<b>121.186</b>	<b>17.349.139</b>
	2017		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Revolving loans	7.685.922	667.752	8.353.674
Fixed loans	5.776.177	350.057	6.126.234
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	1.952.136	-	1.952.136
Kredit sindikasi	1.112.890	-	1.112.890
Pinjaman rekening Koran	475.898	1.751	477.649
Pinjaman karyawan	123.431	-	123.431
			-
Kredit usaha rakyat	318.189	-	318.189
Kredit tanpa agunan	97.439	-	97.439
Kredit pemilikan kios	9.426	-	9.426
Kredit pemilikan mobil	1.267	-	1.267
Trust receipts	59.955	-	59.955
Kredit wirausaha	56	-	56
Jumlah	17.612.786	1.019.560	18.632.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.273)	(251.492)	(340.765)
<b>Jumlah – Bersih</b>	<b>17.523.513</b>	<b>768.068</b>	<b>18.291.581</b>



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi

	<b>2018</b>		
	<b>Tidak Mengalami Penurunan</b>	<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah	29.164	-	29.164
Mata uang asing	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>29.164</b>	<b>-</b>	<b>29.164</b>

  

	<b>2017</b>		
	<b>Tidak Mengalami Penurunan</b>	<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah	41.836	-	41.836
Mata uang asing	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>41.836</b>	<b>-</b>	<b>41.836</b>

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	<b>2018</b>						
	<b>Tingkat tinggi</b>	<b>Tingkat standar</b>	<b>Tingkat rendah</b>	<b>Tanpa Peringkat</b>	<b>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</b>	<b>Mengalami penurunan</b>	<b>Jumlah</b>
<u>Aset Keuangan</u>							
Giro pada Bank Indonesia				1.547.192			1.547.192
Giro pada bank lain	286.634					356	286.990
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.025						441.025
Efek-efek	2.252.873						2.252.873
Tagihan derivatif				567			567
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				187.647			187.647
Kredit yang diberikan				16.147.298	1.422.680	262.575	17.832.553
Tagihan akseptasi				29.164			29.164
Penyertaan saham				137			137
Aset lain-lain:							-

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

	<b>2018</b>						
	<u>Tingkat tinggi</u>	<u>Tingkat standar</u>	<u>Tingkat rendah</u>	<u>Tanpa Peringkat</u>	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan</u>	<u>Jumlah</u>
<b><u>Aset Keuangan</u></b> (lanjutan)							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	27.444	-	-	27.444
Jumlah	<u>2.980.532</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.939.449</u>	<u>1.422.680</u>	<u>262.931</u>	<u>22.605.592</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(483.771)
<b>Jumlah - Bersih</b>							<u>22.121.821</u>
	<b>2017</b>						
	<u>Tingkat tinggi</u>	<u>Tingkat standar</u>	<u>Tingkat rendah</u>	<u>Tanpa Peringkat</u>	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan</u>	<u>Jumlah</u>
<b><u>Aset Keuangan</u></b>							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.596.494	-	-	1.596.494
Giro pada bank lain	197.797	-	-	-	-	327	198.124
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	887.217	-	-	-	-	-	887.217
Efek-efek	2.897.290	-	-	-	-	-	2.897.290
Tagihan derivatif	-	-	-	205	-	-	205
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	182.730	-	-	182.730
Kredit yang diberikan	-	-	-	17.528.140	854.660	249.547	18.632.347
Tagihan akseptasi	-	-	-	41.836	-	-	41.836
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							-

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

	<b>2017</b>				<b>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</b>	<b>Mengalami penurunan</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Tingkat tinggi</b>	<b>Tingkat standar</b>	<b>Tingkat rendah</b>	<b>Tanpa Peringkat</b>			
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	42.483	-	-	42.483
Jumlah	<u>3.982.304</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19.392.025</u>	<u>854.660</u>	<u>249.874</u>	<u>24.478.863</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(340.765)
<b>Jumlah - Bersih</b>							<u><u>24.138.098</u></u>

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**1. Risiko Kredit (lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 30 hari</b>	<b>31-60 hari</b>	<b>61-90 hari</b>
Korporasi	996.082	671.101	6.991	317.990
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	403.699	35.237	8.331	360.131
Konsumen	22.899	245	130	22.524
<b>Jumlah</b>	<b>1.422.680</b>	<b>706.583</b>	<b>15.452</b>	<b>700.645</b>
	<b>2017</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 30 hari</b>	<b>31-60 hari</b>	<b>61-90 hari</b>
Korporasi	380.484	178.842	-	201.642
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	454.388	70.331	9.619	374.438
Konsumen	19.788	16.434	124	3.230
<b>Jumlah</b>	<b>854.660</b>	<b>265.607</b>	<b>9.743</b>	<b>579.310</b>

**2. Risiko Pasar**

**Risiko Tingkat Suku Bunga**

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
  - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
  - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
  - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
  - b. Melakukan revidu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Dolar		Dolar	
	Rupiah	Amerika Serikat	Rupiah	Amerika Serikat
<u>Aset</u>				
Giro pada bank lain	0,75%	0,00%	0,75%	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,56%	2,28%	3,50%	1,37%
Efek-efek	8,39%	0,00%	7,25%	-
Kredit yang diberikan	14,55%	5,80%	15,00%	6,00%
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	10,35%	0,00%	1,59%	0,28%
Tabungan	18,92%	0,00%	2,17%	-
Deposito berjangka	59,84%	0,00%	7,22%	-
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	6,25%	0,00%	6,75%	-
Deposito on call	6,70%	0,00%		
Giro	2,50%	0,00%	2,50%	-
Call money	1,18%	0,00%	7,93%	-
Pinjaman subordinasi	3,25%	0,00%	3,25%	-

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

<b>2018</b>						
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 6 bulan</b>	<b>6 bulan sampai dengan 12 bulan</b>	<b>1 tahun sampai dengan 2 tahun</b>	<b>2 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>lebih dari 5 tahun</b>
Giro pada bank lain	286.990	286.990	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.025	441.025	-	-	-	-
Efek-efek	2.253.083	1.331.529	258.133	20.051	643.370	-
Kredit yang diberikan	17.832.554	4.748.793	2.184.469	1.486.070	3.617.084	5.796.138
Jumlah aset keuangan	<u>20.813.652</u>	<u>6.808.337</u>	<u>2.442.602</u>	<u>1.506.121</u>	<u>4.260.454</u>	<u>5.796.138</u>
Simpanan nasabah	(20.764.040)	(21.199.772)	435.732	-	-	-
Simpanan dari bank lain	365.841	365.841	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	203.910	-	-	101.955	101.955	-
Jumlah liabilitas keuangan	<u>(20.194.289)</u>	<u>(20.833.931)</u>	<u>435.732</u>	<u>101.955</u>	<u>101.955</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah selisih penilaian bunga</b>	<b><u>41.007.941</u></b>	<b><u>27.642.268</u></b>	<b><u>2.006.870</u></b>	<b><u>1.404.166</u></b>	<b><u>4.158.499</u></b>	<b><u>5.796.138</u></b>
<b>2017</b>						
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 6 bulan</b>	<b>6 bulan sampai dengan 12 bulan</b>	<b>1 tahun sampai dengan 2 tahun</b>	<b>2 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>lebih dari 5 tahun</b>
Giro pada bank lain	198.124	198.124	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	887.217	815.573	71.644	-	-	-
Efek-efek	2.897.290	2.661.431	70.189	165.670	-	-
Kredit yang diberikan	18.632.347	3.006.028	4.071.906	2.114.314	3.763.630	5.676.469
Jumlah aset keuangan	<u>22.614.978</u>	<u>6.681.156</u>	<u>4.213.739</u>	<u>2.279.984</u>	<u>3.763.630</u>	<u>5.676.469</u>
Simpanan nasabah	22.466.550	22.105.097	361.453	-	-	-
Simpanan dari bank lain	327.395	327.395	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	305.865	101.955	-	101.955	101.955	-

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Keterangan	Jumlah	2017				
		Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Jumlah liabilitas keuangan	23.099.810	22.534.447	361.453	101.955	101.955	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(489.928)	15.829.809	3.823.709	2.178.029	3.661.674	5.676.469

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak
2018	100	43.141,92	100	1.432,40
	(100)	(43.141,92)	(100)	(1.432,40)
2017	100	43.141,92	100	1.432,40
	(100)	(43.141,92)	(100)	(1.432,40)



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

**Risiko Nilai Tukar**

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
  - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
  - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
  - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
  - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan praktek perbankan yang berlaku umum terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas (*wors case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Nilai Tukar (lanjutan)**

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2018 dan 2017. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	2018					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
<b>Aset</b>						
Kas	21.239	1.237	22.245	1.060	2.809	48.590
Giro pada Bank	219.812	-				219.812
Indonesia						
Giro pada bank lain	95.314	2.531	118.881	224	3.318	220.268
Penempatan pada	149.025					149.025
Bank Indonesia dan bank lain						
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10.666	-	99			10.765
Kredit yang diberikan	2.215.930		62.715			2.278.645
Aset lain-lain	1.771	(356)	(5)			1.410
<b>Jumlah</b>	<b>2.713.757</b>	<b>3.412</b>	<b>203.935</b>	<b>1.284</b>	<b>6.127</b>	<b>2.928.515</b>
<b>Liabilitas</b>						
Liabilitas segera	(1.075)		(17)		(52)	(1.144)
Simpanan Nasabah	(2.316.154)		(203.760)		(1.945)	(2.521.859)
Bunga masih harus dibayar	(3.293)		(333)			(3.626)
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	(267)	(451)	(20)			(738)
<b>Jumlah</b>	<b>(2.320.789)</b>	<b>(451)</b>	<b>(204.130)</b>	<b>-</b>	<b>(1.997)</b>	<b>(2.527.367)</b>
<b>Laporan posisi keuangan – Bersih</b>	<b>5.034.546</b>	<b>3.863</b>	<b>408.065</b>	<b>1.284</b>	<b>8.124</b>	<b>5.455.882</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Nilai Tukar (lanjutan)**

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2018 dan 2017. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

Keterangan	2017					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
<b>Aset</b>						
Kas	25.021	2.728	18.176	2.317	3.233	51.475
Giro pada Bank Indonesia	269.430	-	-	-	-	269.430
Giro pada bank lain	106.668	3.484	20.976	9.435	2.353	142.916
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	134.715	-	-	-	-	134.715
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.529	-	131	-	-	4.660
Kredit yang diberikan	2.355.424	-	79.359	-	-	2.434.783
Aset lain-lain	2.054	-	-	-	-	2.024
<b>Jumlah</b>	<b>2.897.841</b>	<b>6.212</b>	<b>118.642</b>	<b>11.752</b>	<b>5.586</b>	<b>3.040.003</b>
<b>Liabilitas</b>						
Liabilitas segera	4.124	-	9	-	-	4.133
Simpanan Nasabah	2.685.304	-	7.269	53	41	2.692.667
Bunga masih harus dibayar	2.220	-	261	-	-	2.481
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.691.648</b>	<b>-</b>	<b>7.539</b>	<b>53</b>	<b>41</b>	<b>2.699.281</b>
<b>Laporan posisi keuangan – Bersih</b>	<b>206.193</b>	<b>6.212</b>	<b>111.103</b>	<b>11.699</b>	<b>5.545</b>	<b>340.722</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**2. Risiko Pasar (lanjutan)**

**Risiko Nilai Tukar (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	<b>2018</b>	
	<b>Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin</b>	<b>Sensitivitas dalam laporan laba rugi</b>
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10 (10)	(27,28) 27,28
Poundsterling Inggris	10 (10)	2,99 (2,99)
Euro Eropa	10 (10)	(1,56) 1,56
	<b>2017</b>	
	<b>Kenaikan/ (penurunan) dalam</b>	<b>Sensitivitas dalam laporan laba rugi</b>
<b>Mata uang</b>		
Dolar Amerika Serikat	10 (10)	(71,43) 71,43
Poundsterling Inggris	10 (10)	1,31 (1,31)
Euro Eropa	10 (10)	(11,83) 11,83

**3. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio Loan to Deposit (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**3. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi Current Account Savings Account (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017:

	<b>2018</b>						
	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 1 bulan</b>	<b>1 bulan sampai dengan 3 bulan</b>	<b>3 bulan sampai dengan 1 tahun</b>	<b>1 tahun sampai dengan 2 tahun</b>	<b>2 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>Lebih dari 5 tahun</b>
<b>Aset</b>							
Kas	296.826	296.826					
Giro pada Bank Indonesia	1.547.192	1.547.192					
Giro pada bank lain	286.990	286.990					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.025	441.025					
Efek-efek	2.252.874	-	1.331.320	258.133	20.051	643.370	
Tagihan derivatif	567	567					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	187.647	187.647					
Kredit yang diberikan	17.832.554	2.239.545	810.040	3.883.677	1.486.070	3.617.084	5.796.138
Tagihan akseptasi	29.164	6.510	10.100	12.359	195		
Penyertaan saham	137						137
Aset lain-lain:							

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**3. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017:

	<b>2018</b>						
	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 1 bulan</b>	<b>1 bulan sampai dengan 3 bulan</b>	<b>3 bulan sampai dengan 1 tahun</b>	<b>1 tahun sampai dengan 2 tahun</b>	<b>2 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>Lebih dari 5 tahun</b>
<b><u>Aset (lanjutan)</u></b>							
Setoran jaminan dan tagihan	27.444	-	-	-	27.444	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>22.902.420</b>	<b>5.006.302</b>	<b>2.151.460</b>	<b>4.154.169</b>	<b>1.533.760</b>	<b>4.260.454</b>	<b>5.796.275</b>
<b><u>Liabilitas</u></b>							
Liabilitas segera	70.844	70.844					
Simpanan nasabah	20.764.040	16.852.683	2.716.484	1.194.873			
Simpanan dari bank lain	365.841	100.926	264.915				
Liabilitas derivatif	394	348		46			
Liabilitas akseptasi	29.163	6.509	10.100	12.359	195		
Bunga masih harus dibayar	65.878	65.878					
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-						
Setoran Jaminan	(6.972)						(6.972)
Pinjaman subordinasi	305.865			101.955	101.955	101.955	
<b>Jumlah</b>	<b>21.595.053</b>	<b>17.097.188</b>	<b>2.991.499</b>	<b>1.309.233</b>	<b>102.150</b>	<b>101.955</b>	<b>(6.972)</b>
<b>Aset (Liabilitas) Bersih</b>	<b>1.307.367</b>	<b>(12.090.886)</b>	<b>(840.039)</b>	<b>2.844.936</b>	<b>1.431.610</b>	<b>4.158.499</b>	<b>(5.803.247)</b>
<b><u>2017</u></b>							
	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 1 bulan</b>	<b>1 bulan sampai dengan 3 bulan</b>	<b>3 bulan sampai dengan 1 tahun</b>	<b>1 tahun sampai dengan 2 tahun</b>	<b>2 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>Lebih dari 5 tahun</b>
<b><u>Aset</u></b>							
Kas	311.136	311.136	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.596.494	1.596.494	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	198.124	198.124	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	887.216	780.652	-	106.564	-	-	-
Efek-efek	2.770.719		486.717	2.144.218	85.608	35.141	19.035
Tagihan derivatif	205	205	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	182.730	182.730	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	18.632.347	1.491.729	651.417	4.934.788	2.114.314	3.763.630	5.676.469
Tagihan akseptasi	41.836	15.631	15.754	10.451	-	-	-

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**3. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2018 dan 2017: (lanjutan)

	<b>2017</b>						
	<b>Jumlah</b>	<b>Kurang dari 1 bulan</b>	<b>1 bulan sampai dengan 3 bulan</b>	<b>3 bulan sampai dengan 1 tahun</b>	<b>1 tahun sampai dengan 2 tahun</b>	<b>2 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>Lebih dari 5 tahun</b>
<b><u>Aset</u></b>							
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	42.483	-	-	-	42.483	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24.663.290</b>	<b>4.576.701</b>	<b>1.153.888</b>	<b>7.196.021</b>	<b>2.242.405</b>	<b>3.798.771</b>	<b>5.695.504</b>
<b><u>Liabilitas</u></b>							
Liabilitas segera	73.863	73.863	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	22.471.718	18.352.838	3.179.112	939.768	-	-	-
Simpanan dari bank lain	327.395	295.931	31.464	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	97	97	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	41.836	15.631	15.754	10.451	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	60.985	60.985	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Setoran Jaminan	5.060	-	-	-	-	-	5.060
Pinjaman subordinasi	305.865	-	-	101.955	101.955	101.955	-
<b>Jumlah</b>	<b>23.286.822</b>	<b>18.799.345</b>	<b>3.226.330</b>	<b>1.052.174</b>	<b>101.955</b>	<b>101.955</b>	<b>5.060</b>
<b>Aset (Liabilitas) Bersih</b>	<b>1.345.270</b>	<b>(13.581.930)</b>	<b>(2.072.442)</b>	<b>6.143.847</b>	<b>2.140.450</b>	<b>3.696.816</b>	<b>5.690.581</b>

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis Contingency Funding Plan secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

**4. Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**4. Risiko Operasional (lanjutan)**

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu Standardized Approach (SA) dan/atau Advanced Measurement Approach (AMA).



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**4. Risiko Operasional (lanjutan)**

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (three lines of defense) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network and Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

**5. Risiko Reputasi**

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Corporate Secretary juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

**6. Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**6. Risiko Hukum (lanjutan)**

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**7. Risiko**

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

**8. Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**III. Profil Risiko (lanjutan)**

**8. Risiko Strategik (lanjutan)**

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

**43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

<b>30 September 2018</b>	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>Aset Keuangan:</b>		
Kas	296.826	296.826
Giro pada Bank Indonesia	1.547.192	1.547.192
Giro pada bank lain – neto	286.634	286.634
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	441.025	441.025
Efek-efek – neto	2.252.873	2.252.873
Tagihan derivative	567	567
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	187.647	187.647
Kredit yang diberikan – neto	17.832.554	17.832.554
Tagihan akseptasi	29.164	29.164
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	93.598	93.598
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>22.968.217</b>	<b>22.968.217</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

<u>30 September 2018</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<b><u>Aset Keuangan: (lanjutan)</u></b>		
Liabilitas segera	70.844	70.844
Simpanan nasabah	20.764.040	20.764.040
Simpanan dari bank lain	365.841	365.841
Liabilitas derivative	394	394
Liabilitas akseptasi	29.164	29.164
Bunga masih harus dibayar	65.878	65.878
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	104.996	104.996
Pinjaman subordinasi	203.910	203.910
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>21.605.067</u></b>	<b><u>21.605.067</u></b>
<u>31 Desember 2017</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<b><u>Aset Keuangan:</u></b>		
Kas	311.136	311.136
Giro pada Bank Indonesia	1.596.495	1.596.495
Giro pada bank lain – neto	198.124	198.124
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	887.217	887.217
Efek-efek – neto	2.770.718	2.770.718
Tagihan derivative	205	205
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	182.730	182.730
Kredit yang diberikan – neto	18.632.346	18.632.346
Tagihan akseptasi	41.836	41.836
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	42.483	42.483
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>24.663.427</u></b>	<b><u>24.663.427</u></b>
Liabilitas segera	73.863	73.863
Simpanan nasabah	22.471.644	22.471.644
Simpanan dari bank lain	327.395	327.395
Liabilitas derivative	97	97
Liabilitas akseptasi	41.836	41.836
Bunga masih harus dibayar	60.986	60.986
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	5.060	5.060
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>23.374.233</u></b>	<b><u>23.374.233</u></b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer).

- d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian forward dan swap yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari counterparty, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	Nilai	2018	
		Nilai Wajar	
		Tingkat	Tingkat
Aset keuangan			
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Efek-efek	753.405	753.405	-
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek	2.161.277	2.161.277	-
Nilai wajar melalui laba rugi efek-efek	-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-
Kredit yang Diberikan	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.914.682</b>	<b>2.914.682</b>	<b>-</b>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

g. Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	2018			
	Nilai	Nilai Wajar		
		Tingkat	Tingkat	Tingkat
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi	-	-	-	-
Liabilitas derivative	415	-	415	-
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-
Pinjaman Subordinasi	203.910	-	-	203.910
<b>Jumlah</b>	<b>204.325</b>	<b>-</b>	<b>415</b>	<b>203.910</b>
	2017			
	Nilai	Nilai Wajar		
		Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek Tersedia untuk dijual	940.750	940.750	-	-
Efek-efek	802.375	802.375	-	-
Nilai wajar melalui laba rugi				
Efek-efek	152.375	152.375	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kredit yang Diberikan				
<b>Jumlah</b>	<b>1.895.500</b>	<b>1.895.500</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
Liabilitas derivative	181		181	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Pinjaman Subordinasi	305.866			305.866
<b>Jumlah</b>	<b>306.047</b>	<b>-</b>	<b>181</b>	<b>305.866</b>



**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

#### **44. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	3.720.678	3.741.490
Modal Inti Tambahan (AT 1)		
Jumlah Modal Inti	<u>3.720.678</u>	<u>3.741.490</u>
Modal Pelengkap	<u>345.436</u>	438.897
Jumlah Modal (Catatan 38)		4.180.387
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	20.709.368	21.371.887
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.197.552	2.084.093
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	161.989	305.033
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	17,75%	-
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	17,63%	17,59%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8,00%	8,00%
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rasio KPMM	16,13%	15,75%
Rasio CET 1	16,13%	15,75%
Rasio AT 1	1,50%	1,85%
Rasio AT 2	<u>17,63%</u>	<u>17,59%</u>
Rasio Total		
Rasio Minimum Tier 1		6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	<u>9,27%</u>	<u>9,28%</u>

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**45. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET**

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Giro pada bank lain	1,08%	0,70%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,67%	3,15%
Efek-efek	8,51%	10,27%
Kredit yang diberikan	65,53%	66,08%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
<b>Jumlah rasio aset produktif</b>	<b>76,79%</b>	<b>80,20%</b>

**46. INFORMASI PENTING LAINNYA**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	51,85%	51,05%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (RIM)	86,09%	82,91%
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	3,62%	4,05%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,17%	94,75%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4,89%	4,66%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,34%	0,48%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1,65%	2,70%
Net Interest Margin (NIM)	4,93%	4,98%